

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHOLAT
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL BAGI SISWA-SISWI KELAS
IV MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH
PANCAKARYA AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Sodikin

NIM:T20164069

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHOLAT
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL BAGI SISWA-SISWI KELAS
IV MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH
PANCAKARYA AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Sodikin

NIM:T20164069

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Lailatul Usriyah M.Pd,I

NUP 201606146

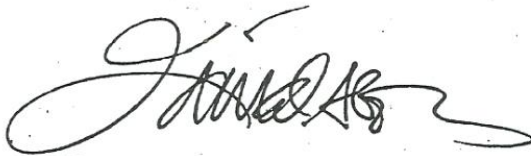
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH BAB SHOLAT MELALUI
MEDIA AUDIO VISUAL BAGI SISWA-SISWI KELAS IV MI
SALAFIYAH SYAFI'YAH PANCAKARYA AJUNG
JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

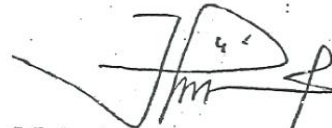
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Juni 2020

Ketua Tim Penguji Sekretaris



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP.19810609 200912 1 004



Mohammad KHolil, M.Pd.
NIP.19860613 201503 1 005

Anggota

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd
2. Lailatul Usriyah, M.Pd.I



Mengetahui
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar: An-nisa' : ayat 9¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama Islam, 2007, *Al'Quran dan Terjemahannya* , Surabaya: Al Hidayah

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kakakku Ahmad sidiq Fauroni, Jamilah, Siti Rukoyah dan Abd Halim, , yang selalu memberikan do'a, semangat dan bimbingannya untuk selalu berjuang menata masa depan yang lebih baik lagi. Segala do'a semoga tetap tercurah kepada beliau semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Istriku tercinta dan tersayang Badriyah dan Putra kebanggaanku Muhammad Fahri Amrullah yang penurut dan shaleh, putriku tersayang Fuadilla Rahmah Alhumairoh yang cantik dan shalehah yang selalu menemani dan menjadi penyemangat hidupku

Guru-guruku tercinta yang telah membimbingku menjadi insan yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Almamaterku tercinta IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis ucapkan berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Implementasi Pemelajaran Fiqih Bab Sholat melalui Media Audio Visual Bagi Siswa-Siswi kelas IV MI Salafiyah Syafi’iyah Pancakarya kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada keharibaan baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang membawa Revolusi besar bagi kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keilmuwan dan keislaman saat ini, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat, Amiin.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari banyak pihak, untuk itu izinkan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanal jaza’ kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga IAIN Jember semakin hari semakin menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang selalu memberikan uswah sebagai seorang pelajar dan pengajar dan sebagai cendekiawan yang baik dan lebih baik lagi.

3. Bapak Dr.H.Mashudi,M.Pd. Selaku PLH Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan motivasi dan banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang selalu sabar membimbing serta banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan serta arahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H.Mukhibat,S.Pd,I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember yang telah membantu dalam perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan. Penulis berharap saran, dan kritiknya demi meningkatkan kualitas Penulisan skripsi ini.

Jember, 29 Juni 2020

IAIN JEMBER

Sodikin
NIM.T20164069

ABSTRAK

Sodikin 2020: Implementasi pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Fiqih, Audio Visual*

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah mencetak peserta didik menjadi insan yang berilmu, beriman, dan bertaqwa, menjalankan syari'at Islam didalam kesehariannya. melalui rencana pembelajaran yang tersruktur dan terarah khususnya materi sholat melalui media audio visual bagi siswa kelas IV dilaksanakan dengan memperhatikan karakter peserta didik agar kegiatan pembelajaran terlaksana dalam suasana kondusif dan menyenangkan. Rencana pembelajaran terlaksana dengan baik didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pesan bisa diterima dengan baik dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik bisa melaksanakan ibadah dengan benar dan senang untuk melaksanakan kegiatan yang sifatnya sunnah apalagi yang wajib, serta memantapkan aqidah dan meningkatkan ibadah siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 2) Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih materi sholat bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Analisis data ini meliputi kegiatan Kondensasi Data (*Condensation*), Penyajian Data (*Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah memudahkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran fiqih materi sholat bagi siswa kelas IV 2) Pelaksanaan pembelajaran yang terarah dan menyenangkan membuat siswa semangat dan antusias dalam belajar serta tidak membosankan. 3) Untuk mengukur daya serap dan hasil belajar siswa, evaluasi dilakukan oleh guru melalui hafalan doa-doa sholat, praktek, serta tes tulis formatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	29
1. Implementasi Pembelajaran	29
2. Pembelajaran Fiqih.....	39

3. Materi Sholat dalam Kurikulum 2013.....	45
4. Media Audio Visual.....	51
5. Implentasi Pembelajaran fiqih materi sholat dengan media audio Visual.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Subyek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data.....	75
F. Keabsahan Data.....	78
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	79

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian.....	83
1. Sejarah Singkat MI Salafiyah Syafi'iyah.....	83
2. Profil MI Salafiyah Syafi'iyah.....	86
3. Visi dan Misi MI Salafiyah Syafi'iyah.....	87
4. Program MI Salafiyah Syafi'iyah.....	88
5. Struktur Organisasi MI Salafiyah Syafi'iyah.....	92
6. Data Guru MI Salafiyah Syafi'iyah.....	93
7. Data peserta didik MI Salafiyah Syafi'iyah.....	93
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	95
C. Pembahasan Temuan.....	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran-Saran	117

DAFTAR PUSTAKA	119
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Struktur Organisasi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Dokumentasi Foto
9. Biodata Peneliti
10. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kelas IV

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	29
Tabel 3.1	Nama Informan	66
Tabel 3.2	Data Observasi	67
Tabel 3.3	Data Wawancara	69
Tabel 3.4	Data Dokumentasi	70
Tabel 4.1	Data Guru MI Salafiyah Syafi'iyah	72
Tabel 4.2	Data Peserta Didik MI Salafiyah Syafi'iyah	73
Tabel 4.3	Data Sarana Dan Prasarana	74



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.	Gambar.1 Wawancara dengan kepala Madrasah	96
2.	Gambar 2. Wawancara dengan Guru Mapel	97
3.	Gambar 3. Wawancara demgan Waka Kurikulum	98
4.	Gambar 3.1 Teknik Analisis Dan Model Interaktif Miles Dan Huberman	68



BAB I

PENDAHULUAN

A.Konteks Penelitian

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluknya yang terbaik di antara makhluk-makhluk yang lain. Baik secara fisik maupun secara mental, karena manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, hati, dan hawa nafsu. Namun berbagai kelengkapan yang diberikan oleh Allah tersebut dapat berkembang apabila diarahkan melalui pendidikan. Maka manusia merupakan makhluk Allah SWT yang akan selalu membutuhkan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125, yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, sesungguhnya Tuhan Mu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An -Nahl :125).²

Pendidikan secara umum merupakan antisipatoris, karena segala yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas serta kehidupan manusia. Sehingga pendidikan itu dapat dikatakan sebagai wahana

² Departemen Agama Islam, 2007, *Al'Quran dan Terjemahannya* , Surabaya: Al Hidayah

mengasuh, membimbing, dan mendidik putra-putri generasi penerus estafet perjuangan bangsa untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, agar bisa menjadi warga negara yang baik, berkualitas serta memiliki keseimbangan dalam hidup antara duniawi dan ukhrowi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.³

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak untuk mencerdaskan anak bangsa, juga untuk membangun moral, kepribadian, mental dan akhlak yang baik guna menjadi tiang penyangga bagi agama, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia. Melalui pendidikan kepribadian siswa dibentuk dan diarahkan sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang berbudaya. Untuk itu, idealnya pendidikan tidak hanya sekedar sebagai

³Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), 7

⁴Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 121-122

transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, tetapi lebih dari itu adalah transfer perilaku yang positif dan lebih baik untuk mengembangkan potensi dirinya.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh Mulyasa tentang pengertian pendidikan, mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang tujuannya untuk mengembangkan potensi diri siswa secara aktif serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵

Secara *pedagogis*, pendidikan agama harus di mulai dari sejak kecil. Betapa pentingnya pendidikan agama itu bagi setiap warga Indonesia, terbukti dari adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan pendidikan agama itu diberikan kepada setiap anak sejak anak itu bersekolah di taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan agama mencakup 3 aspek yaitu: aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing. Dengan pemberian materi agama Islam diharapkan mampu mengembangkan kehidupan manusia antara kepentingan duniawi dan ukhrowi.

Hazanah pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara Intelektual, kaya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebijakan seluruh kekuatan dan jalur pendidikan Islam di Indonesia haruslah diarahkan secara strategis untuk lebih

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4

memperkaya corak budaya bangsa dengan nilai-nilai yang anggun. Misalnya dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang bersifat formal, *Religius* yang penuh *Kompetitif* di era *modern* saat ini.

Pendidikan Madrasah ibtidaiyah yang tumbuh dan lahir dari kultur masyarakat Indonesia yang bersifat *Indigenous*. Lembaga inilah yang dilirik kembali sebagai model dasar pengembangan konsep pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, pendidikan Madrasah ibtidaiyah mulai diperhatikan dari multi perspektif sehingga tidak selalu dinilai negatif. Memang masih terdapat kekurangan dari sistem pendidikan Madrasah sehingga harus dikritik, tetapi ada juga kelebihan-kelebihan tertentu yang perlu dicontoh bahkan harus dikembangkan.

Mulanya hanyalah pendidikan diniyah dengan tanpa ijazah formal, sesuai dengan perkembangan zaman, lembaga ini juga menyelenggarakan pendidikan formal.⁶ Merupakan Perpaduan antara sekolah formal dan sekolah diniyah, itulah yang dimaksud dengan kata kolaboratif dalam jenis Pendidikan Islam berbasis Sekolah.

Pendidikan agama pada berbagai jalur pendidikan adalah merupakan hal yang penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujudkan diri seseorang ilmu, amal dan taqwa, atau kata lain arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama. Dapat juga dikatakan bahwa arah

⁶ Mukhibat: wawancara Kepala madrasah salafiyah syafi'iyah 10/3/2020

pendidikan agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Diwajibkan bagi kita untuk belajar, terutama untuk belajar agama. Proses dan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana adalah hal yang sangat diharapkan. Untuk itu perlulah didukung sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material maupun immaterial. Hal ini tak terkecuali dalam pembelajaran materi fiqh yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah yang membutuhkan proses pembelajaran dengan *Inofatif* dan mumpuni. Hal ini tidak berlebihan karena pada dasarnya materi fiqh berhubungan erat dengan syari'at dalam agama Islam baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah.⁷

Materi fiqh yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah dan muamalah) secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang sangat berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan, salah satunya yaitu di lembaga MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember yang memiliki semangat untuk selalu memberikan PAIKEMI (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami) kepada siswa-siswinya sehingga mereka terbawa dalam suasana belajar nyaman serta tidak membosankan. Oleh karena itu dalam mengajarkan agama

⁷ A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),

kepada siswa-siswi guru harus terlebih dahulu memulai dengan memintanya menghafal kaidah-kaidah dan dasar-dasar agama, kemudian guru menjelaskan pengertiannya agar dapat dipahami, diyakini dan dibenarkannya, ketika Siswa sudah paham kaidah-kaidah agama, dasar-dasar agama yang sudah dijelaskan guru maka dengan pemahamannya mereka akan mengamalkan pengetahuan agama yang telah dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Semuanya disajikan tanpa memberikan dalil karena mereka belum begitu memerlukannya, dalam kata lain bahwa penanaman pengetahuan agama pada tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah idealnya dimulai dengan instruksi, Pembiasaan dan menirukan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru.

Sedikit berbeda dengan lembaga lain, Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya kecamatan Ajung yaitu memasukkan kegiatan tahfizul Qur'an serta Ektrakurikuler lainnya seperti: Hadrah, *Drumband*, Pramuka, Pencak Silat, serta pendidikan dasar Komputer, namun pembelajaran agama terutama pembelajaran fiqih lebih diutamakan, antarlain dengan menggunakan cara belajar yang mudah diterima melalui metode yang menyenangkan, yaitu pembelajaran dengan media audio visual agar para siswa mendalami serta melihat langsung tata cara sholat yang benar dengan memperhatikan langsung video tentang tuntunan sholat yang telah disesuaikan antara gerakan dan bacaan-bacaannya dengan benar.⁸

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya. Hal inilah

⁸ Abd Rozaq, wawancara pembelajaran Fiqih kelas IV 27/3/2020.

yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi pembelajaran fiqih materi sholat bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Tahun Ajaran 2019/2020.

Pembelajaran fiqih materi shalat lebih diutamakan sejak pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang didampingi serta difasilitasi oleh guru agar semua siswa-siswi dapat mempraktekan dan melaksanakan dalam kesehariannya dengan benar, karena Ibadah Sholat merupakan cermin dan tolak ukur dari semua amal perbuatan manusia maka, Sholat harus di laksanakan dengan tepat dan benar sebagaimana sabda Nabi Mukhammad SAW:

عَنْ مَلِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُوصِلِي (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Malik bin Huwairits ra berkata: Rasulullah SAW berkakata Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku Sholat"⁹

Secara substansial pemahaman fiqih materi sholat memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada semua Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah untuk dapat mempraktekan dan menerapkan Syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia itu sendiri, serta hubungan dengan makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Dengan Pembelajaran ini, tentunya Guru berharap adanya pemahaman fiqih khususnya tentang Sholat kepada para peserta didiknya untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-

⁹ Bulughul marom: 51:hal 75 'Arofah jaya (Surabaya)

hari, baik ketika berada di Madrasah maupun ketika berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Pemahaman fiqih setiap siswa atau siswi berbeda beda, tidak diketahui apakah mereka diam karena mereka sudah paham, atautkah ada sebab-sebab lain. Kurangnya hubungan timbal balik antara guru terhadap muridnya, akan bisa menimbulkan efek negative ketika Siswa-Siswi mempraktekkan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari-hari, mengingat pentingnya pemahaman serta Penerapan ajaran-ajaran dalam syari'at Islam dan apabila pemahaman, Penerapan para siswa-siswi terhadap materi yang disampaikan kurang pas, maka dalam merealisasikan hasil belajar tersebut di tengah-tengah masyarakat akan berakibat kurang baik. Maka untuk mengetahui dan mengukur sejauh manakah pemahaman siswa terhadap implementasi pembelajaran fiqih materi shalat bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah, tentunya masih diperlukan perhatian serta penelitian yang lebih dalam. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat judul Implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

B. Fokus Penelitian

Didalam penelitian kualitatif perumusan masalah disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang yang dituangkan

dalam kalimat tanya.¹⁰ Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih materi Shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Bagaimana evaluasi dari pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di-tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

¹⁰ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember , 2019), 47.

¹¹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , (IAIN Jember 2019)47.

Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹² Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Kabupaten Jember, karena proses pembelajaran yang menggunakan metode serta media kreatif yang *fariatif*, dan menyenangkan dapat memberikan stimulus bagi siswa untuk belajar lebih aktif, sehingga menerima serta memahami pesan pesan yang disampaikan oleh guru.

¹²IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN Jember2019),47.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya serta dapat memberikan tambahan wawasan, pengalaman, pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV yang dapat dijadikan bahan materi di dunia pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember serta mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian Ilmiah tentang implementasi pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual yang serupa.

c. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan terkait implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu mencetak siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember memiliki banyak pengetahuan Agama serta, menjadikan pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual ini sebagai langkah dasar dalam memberikan pem-

ahaman dan pembentukan karakteristik siswa-siswi terkait dengan pemahaman serta pengamalan fiqih, khususnya ibadah sholat fardhu maupun sunnah agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah Masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk mempermudah pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual

a. Implementasi

implentasi adalah menerapkan atau melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan serta terorganisir dengan baik, sehingga rencana program yang dilaksanakan terstruktur dan terarah sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan, Implemntasi berarti pelaksanaan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Jadi yang dimaksud implementasi didalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari pembelajaran fiqih materi shalat melalui

media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/2020

b. Pembelajaran fiqih

Pembelajaran fiqih adalah proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan khusus membahas materi fiqih ibadah dan mu'amalah sesuai dengan rencana yang telah disusun dan ditetapkan, sehingga terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan didalam pembelajaran untuk memperoleh suatu perubahan dan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman didalam proses interaksi yang terjadi dilingkungan belajarnya. Pembelajaran yang sebenarnya merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹³

c. Materi Shalat

Sholat merupakan do'a dan ibadah yang dilakukan seorang hamba untuk mengingat serta lebih mendekatkan diri kepada penciptanya. sholat merupakan penghambaan seorang mahluq ciptaan untuk mengagungkan sang kholiqnya dengan bacaan-bacaan tertentu yang diawali dengan takbirotul ikrom serta di akhiri dengan bacaan salam. Shalat merupakan salah satu tiang agama dalam suatu bangunan yang bernama Islam, sehingga

¹³ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet. 9, 57.

takkan mungkin untuk ditinggalkan. tegak dan tidaknya agama Islam pada diri seorang muslim tergantung kepada keistiqomahan seorang hamba dalam melaksanakan shalatnya. Shalat tidak hanya dimaknai sebatas kewajiban, tetapi ruh sholat harus bisa memberikan warna yang sangat positif pada perilaku seorang hamba yang terpancar pada kesungguhan untuk selalu mentaati Allah SWT dan menjauhkan diri dari perilaku yang dilarang oleh Allah SWT.

Perintah untuk mendirikan shalat bagi setiap umat muslim yaitu melalui suatu proses yang sangat luar biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui Isra' dan Mi'raj, dimana proses ini tidak dapat dipahami hanya secara akal melainkan harus secara keimanan sehingga dalam sejarah digambarkan setelah Nabi melaksanakan Isra' dan Mi'raj, umat Islam ketika itu terbagi tiga golongan, yaitu yang secara terang-terangan menolak kebenarannya itu, yang setengah-tengahnya, dan yang yakin sekali kebenarannya. Dilihat dari prosesnya yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal-amal yang lainnya, dan mendirikan sholat berarti mendirikan agama dan banyak lagi yang lainnya.

Sesuai dengan sifatnya maka sholat di bagi menjadi dua macam yaitu:

a) Shalat Fardhu

Shlat fardu yaitu shalat yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya sesuai batasan-batasan yang telah dijelaskan-Nya,

baik melalui perintah maupun larangan. Dalam hal ini ada 5 waktu shalat dalam sehari semalam, yaitu:

- 1) Dzuhur, waktunya dari tergelincirnya matahari kearah barat sampai panjang bayangan dua kali lipat dari panjang benda aslinya,
- 2) Ashar, waktunya dari panjang bayangan dua kali lipat dari panjang aslinya sampai tenggelamnya matahari,
- 3) Magrib, waktunya dari tenggelamnya matahari sampai hilangnya mega merah dilangit,
- 4) 'Isya', waktunya dari hilangnya mega merah di langit sampai munculnya fajar shodiq,
- 5) Shubuh, waktunya dari munculnya fajar shodiq di ufuk timur sampai terbit mayahari

b) Shalat Sunnah

Shalat sunnah ada dua macam, yaitu shalat sunnah mutlaq dan muqayyad.

- 1) Sholat sunnah Mutlaq, yaitu semua shalat sunnah yang dilakukan tanpa terikat (terkait) dengan waktu, sebab tertentu, maupun jumlah rakaat tertentu. Sehingga shalat sunnah ini boleh dilakukan kapanpun, dimanapun, dengan jumlah rakaat berapapun, selama tidak dilakukan di waktu atau tempat yang dilarang untuk shalat.
- 2) Shalat sunnah Muqayyad, yaitu shalat sunnah yang dianjurkan terkait dengan waktu tertentu, seperti shalat dhuha, shalat witir,

shalat taraweh, shalat rawatib, tahiyatal masjid, dua rakaat setelah wudhu', shalat gerhana¹⁴

Shalat merupakan sistem hidup, manhaj tarbiyah dan ta'lim yang sempurna, yang meliputi (kebutuhan) fisik, akal dan hati. Tubuh menjadi bersih dan bersemangat, akal bisa terarah untuk mencerna ilmu, serta hati menjadi bersih dan suci. Shalat adalah *tathbiq 'amali (aspek aplikatif)*.

d. Media audio visual

a. Media

Media adalah benda atau seperangkat alat yang digunakan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah terencana, media merupakan sarana komunikasi guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didiknya untuk bisa belajar dengan lebih baik dan efektif yang sesuai dengan tujuan pembelajar.

b. Audio visual

Audio merupakan bunyi atau suara yang dibawa oleh gelombang udara dan dapat di dengar oleh manusia, didalam dunia pendidikan audio dapat digunakan sebagai sarana atau alat komunikasi menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan visual adalah gambar segala bentuk benda yang dapat dilihat, maka audio visual adalah suara dan gambar yang dapat didengar dan dilihat yang digunakan sebagai alat

¹⁴ Abu Umar Basyir, *Kitab As-Shalat Syarah Bulughul Maram*, 151

bantu komunikasi guru dalam menyampaikan pesan dan informasi, agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan bermutu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup.¹⁵ maka dalam pembuatan skripsi ini perlu adanya uraian dan pembahasan yang sistematis untuk mempermudah para pembaca mengetahui pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pembahasan dalam skripsi ini dibagi dua yaitu: pembahasan secara teoritis yang berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analisis yang berdasarkan pada data-data yang diperoleh peneliti dilapangan, untuk memperjelas proses penulisan skripsi ini, maka penulis akan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, adalah memuat tentang komponen dasar penelitian yaitu Konteks Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

¹⁵ Tim revisi buku pedoman karya ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 49

Bab tiga, adalah memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab ini adalah untuk memaparkan metode penelitian yang akan digunakan pada proses penelitian yang akan dilakukan.

Bab empat, memuat tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan. Fungsi dari bab ini adalah sebagai bahan kajian empirik memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan.

Bab lima, bab yang terakhir yaitu memuat bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab ini adalah diperolehnya suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu memahami makna dari penelitian yang telah dilakukan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷ Dibawah ini peneliti mencantumkan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Nur Kholipah, (2017) Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Kelas III Di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:1) Jenis penelitian adalah penelitian lapangan kualitatif ;2) Sumber data primer penelitian adalah guru PAI dengan data primernya adalah metode demonstrasi dalam PBM PAI di SDN Ngroto 2 Gubug ;3) pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara; 4) teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

¹⁷ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 42

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya: 1) Implementasi metode demonstrasi yang dilaksanakan pada pembelajaran materi fiqih bab shalat masih hanya terbatas pada konsep dasar dari metode demonstrasi itu sendiri. Akan tetapi jika dikaji dalam konteks hubungan kondisi siswa dengan pola kelompok, maka implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi fiqih bab shalat di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan masih kurang memperhatikan aspek kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kontadiksi hasil evaluasi, khususnya kelompok siswa dengan kemampuan rendah, antara evaluasi pada tiap pertemuan dengan evaluasi pada pertemuan akhir; 2) Dengan melihat hasil akhir dari evaluasi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi yang dilaksanakan pada pembelajaran materi fiqih bab shalat di SDN 02 Ngroto Kecamatan gubug Kabupaten Grobogan masih kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini dikarenakan dua faktor yakni: Pertama, faktor yang berhubungan dengan perbedaan kemampuan siswa kaitannya dengan pola pembentukan kelompok. Kedua tidak adanya metode pendukung yang dapat mengantisipasi resiko karakteristik bermain pada fase anak. Pada satu sisi karakter ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk menentukan metode yang berkesesuaian dengan keadaan siswa. Namun disisi lain, kekhawatiran akan muncul manakala karakteristik bermain dengan teman sebaya pada fase anak cenderung lebih besar. Maksudnya adalah manakala karakteristik bermain dengan teman sebaya

lebih besar, maka dikhawatirkan anak akan lebih senang bermain dengan teman sebaya selepas atau setelah selesai jam sekolah sehingga mereka akan melupakan materi pembelajaran karena keasyikan bermain dengan teman sebaya. Oleh sebab itu, perlu adanya metode lainnya sebagai pendukung untuk suksesnya metode demonstrasi.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi metode demonstrasi dapat diperoleh apabila memperhatikan kedua faktor tersebut. Melihat hasil tersebut, maka perlu adanya pengembangan dalam implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran materi fiqih di SD N 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.¹⁸

2. Mursidi (2019) Implementasi Pembelajaran Fiqih melalui kitab Safinatun Najah Bagi Siswa Kelas IV MI “Unggulan” Nuris Antirogo Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosuder penelitian yang dihasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati.¹⁹ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Implementasi Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Melalui kitab Safintun Najah Bagi Siswa-siswi kelas IV MI “unggulan” Nuris Antirogo Jember

¹⁸ Skripsi Nur Kholipah, (2017) *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Kelas III Semester Gasal Di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017.*

¹⁹ Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Pt Remaja Rosdakarya,2010), 4

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di gunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.²⁰ Jenis penelitian ini di pilih untuk mendiskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi Penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Melalui Kitab Safinatun Najah Bagi Siswa Kelas IV MI “Unggulan” Nuris *Full Day School* Antirogo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu karena terdapat kesamaan pada bahasan penelitian yaitu tentang materi fiqih bab shalat dengan menggunakan kitab safinatun najah, tetapi dalam penelitian terdahulu belum ada yang menerapkan kitab safinatun najah ini ke dalam pelajaran formal yakni Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah “Unggulan” Nuris *Full Day School* menjadikan kitab safinah sebagai salah satu program unggulan di MI “Unggulan” Nuris *Full Day School*, dengan harapan kitab Safinatun Najah dapat mengenalkan dasar-dasar ibadah seorang muslim.

3. Fauzan Karim (2017) Penerapan strategi pembelajaran Team Assisted Individualization dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Miri Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2016/2017.

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan – Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung :Remaja Rosda Karya , 2012), 41

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kunandar, (2011:42) menyatakan bahwa penelitian tindakan (action research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terstruktur (Sarwiji Suwandi, 2011:12).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar sekelompok peserta didik, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

4. Alif Bagus Fitriadi,(2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun Wajib Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul Atfhal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, dimana guru dan peneliti bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Secara etimologi, ada 3 istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu: 1). Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah. 2). Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar. 3). Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kut Lewin, dimana dalam satu siklus ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan ini, yaitu:

1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).

5. Humaidi Mufa (2014) Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Media Audio visual dikelas VII A MTs Qotrun Nada Depok

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yaitu mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Jenis penelitian ini menggunakan PTK yaitu bertujuan untuk memberikan sumbangan bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa. MoNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, serta meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.1. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam istilah Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian

tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan pada penelitian ini yaitu : 1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti 2. Tindakan- Menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. 3. Kelas- dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas disini adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

Perbedaan dan persamaan penelitian

	Nama peneliti dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas penelitian
1	Nur Kholipah, (2017) "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat KelasIII Semester Gasal	- Sama-sama merupakan penelitian kualitatif. - Sama-sama menggunakan materi fiqih bab shalat	Pada penelitian ini, fokus penelitian terletak pada "Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Bab	fokus penelitian ini pada Implementasi Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Melalui Kitab Safinatun Najah

	Di SD no 2 Ngroto Kec.Gubug Kab.Grobogan Tahun Ajaran 2016/2017”.		Shalat”	
2	Fauzan Karim (2017) Penerapan strategi pembelajaran Team Assisted Individualization dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Miri Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama merupakan penelitian kualitatif. - Sama-sama menggunakan materi fiqih bab shalat 	Pada penelitian ini, fokus penelitian terletak pada “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Bab Shalat”	Fokus Penelitian ini pada Penerapan strategi pembelajaran Team Assisted Individualization dalam pembelajaran Fiqih
3	Mursidi(2019) Implementasi Pembelajaran Fiqih bab Sholat melalui kitab Safinatun Najah bagi Siswa Kelas IVMI “Unggulan”Nuris Antirogo Jember Tahun Ajaran 2018/2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama merupakan penelitian kualitatif. - Sama-sama menggunakan materi fiqih bab shalat 	Pada penelitian ini fokus penelitian terletak pada Implementasi Pembelajaran Fiqih bab Sholat melalui kitab Safinatun Najah	fokus penelitian ini pada Implementasi Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Melalui Kitab Safinatun Najah
4	Alif Bagus Fitriadi,(2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun Wajib	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama merupakan penelitian kualitatif. - Sama-sama menggunakan materi fiqih bab shalat 	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)	Fokus penelitian ini pada Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun Wajib Dan Sun-

	Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul At-fhal.			nah Haji
5	Humaidi Mufa (2014) Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Media Audio Visual Dikelas VII A MTs Qotrun Nada Depok	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama merupakan penelitian kualitatif. - Sama-sama menggunakan materi fiqih 	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)	Fokus penelitian ini pada Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Media Audio Visual

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui bahwa posisi penelitian tentang implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/2020 merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu karena terdapat kesamaan pada pembahasan penelitian yaitu tentang Materi shalat melalui media audio visual, tetapi dalam penelitian terdahulu menerapkan kitab safinatun najah ke dalam pelajaran formal, Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung menggunakan audio visual sebagai salah satu model pembelajaran dalam implementasi pembelajaran fiqih materi sholat dengan harapan dapat mengenalkan dasar-dasar ibadah seorang muslim kepada siswa siswi dengan benar namun juga menyenangkan .

Audio visual sangat sangat tepat dijadikan media komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar para Siswa-siwi kelas IV untuk mengetahui cara Ibadah shalat yang benar, bersuci yang benar dan macam-

macam ibadah lainnya yang biasa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun ditengah-tengah lingkungan Masyarakat.

Media audio visual adalah salah satu perangkat belajar bagi siswa-siswi untuk memantapkan aqidah, dan syari'at islam, membantu mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui, memahami dan meningkatkan tingkat kecerdasan *Religius* bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang sesuai dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inofatif, menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI).²¹

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. implementasi audio visual merupakan penerapan atau pelaksanaan program yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penelitian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Sehingga dalam implementasi audio visual terdapat tiga kegiatan pokok, yakni:

a. Perencanaan Pembelajaran

²¹ M3 (Manajemen Mutu MI), *Laporan Kendali Mutu "Unggulan" Nuris Full Day School* (Jember: Media Pratama, 2015), 9

Perencanaan dalam ilmu manajemen disebut *planning*, yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.²² Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan perencanaan pembelajaran melalui media audio visual adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan dan metode pengajaran, dan penilaian atau Evaluasi dari metode belajar melalui media audio visual dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Aadapun bagian dari perencanaan pembelajaran adalah:

a) Prinsip-prinsip Perencanaan Pembelajaran diantaranya :

- (1) Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah di amati,
- (2) Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksible, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa,

²² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 66-67

- (3) Kegiatan-kegiatan yang di susun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan,
- (4) Perencanaan pembelajaran yang di kembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.²³

b) Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa manfaat dalam perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu :

- (1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, belajar dan pembelajaran.
- (2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan,
- (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur,
- (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan,
- (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja,
- (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.²⁴

c) Langkah-langkah perencanaan pembelajaran

Secara umum ada beberapa langkah penting dalam merancang pembelajaran, yaitu:²⁵

²³ Mulyasa, *Prinsip Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Rosdakarya, 2003), 11

²⁴ Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 14

²⁵ Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, 77-110

(1) Analisis Kemampuan Awal Siswa

Salah satu kegiatan penting dalam perencanaan pembelajaran dan yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh guru adalah identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai analisis kemampuan awal siswa.

(2) Mengembangkan materi pembelajaran

Menurut Ibrahim, seperti dikutip dari Fatimatur

Rusydiyah yang dinamakan materi adalah:

Segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa-siswi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa-siswi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Adapun materi pelajaran terdiri dari:

- (a) Fakta, adalah asosiasi antara obyek, peristiwa atau simbol yang ada atau mungkin ada dalam lingkungan nyata atau imajinasi.
- (b) Konsep, adalah sekelompok obyek atau peristiwa atau simbol yang memiliki karakteristik umum yang sama dan diidentifikasi dengan nama yang sama, misalnya konsep tentang manusia, hari akhir, surga, dan neraka.
- (c) Prinsip, adalah hubungan sebab akibat antara konsep, misalnya hubungan diperintahkannya shalat dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.

(d) Prosedur adalah urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu atau membuat sesuatu.

Sedangkan materi pelajaran dalam pendidikan modern, meliputi tiga jenis pelajaran, yaitu : ilmu pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), dan nilai-nilai (*afektif*). Materi dalam aspek *kognitif* yang harus dipelajari siswa terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Materi pembelajaran *afektif* meliputi pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Materi aspek psikomotorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.²⁶

(3) Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

(4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikembangkan berdasarkan pengalaman belajar yang berupa kegiatan fisik maupun

²⁶ Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, 87

mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar.

(5) Mengembangkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

(6) Mengembangkan Penilaian Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. dari penilaian ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa, dan pelaksanaan implementasi Audio Visual yang mengajarkannya.

Adapun pada tahap perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah meliputi beberapa perencanaan yaitu :

- (1) Guru menyusun jadwal materi selama satu tahun
- (2) Menentukan target pembelajaran fiqih,
- (3) Guru menentukan media-media pembelajaran,
- (4) Menentukan metode praktikum, dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu:²⁷

1). Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah

Pada tingkat madrasah, kepala madrasah berperan untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat, membuat statistik dan membuat laporan ke pihak Yayasan.

a). Kepala madrasah sebagai pemimpin

Tanggung jawab kepala madrasah adalah memimpin madrasah dan membina serta mengembangkan kurikulum. Pada umumnya seorang pemimpin harus memiliki sikap, sifat, dan tingkah laku yang baik melebihi orang lain. Atau bawahannya yang di pimpin. Adapun sifat, sikap, dan tingkah laku tersebut antara lain:

(1) Mampu mengelola madrasah

²⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 180

- (2) Kemampuan professional atau keahlian dalam jabatannya
- (3) Bersikap rendah hati dan sederhana
- (4) Suka menolong, sabar, percaya pada diri sendiri, berpikir kritis, memiliki kestabilan emosi.
- (5) Pembinaan organisasi madrasah
- (6) Koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum
- (7) Kegiatan memimpin rapat.

2). Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pada tingkat kelas, yang berperan adalah Bapak dan Ibu Guru. Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu :

a) Pembagian tugas mengajar

Kegiatan ini erat kaitannya dengan tugas-tugas seorang Guru yakni, menyusun RPP, pengisian daftar nilai, menyusun jadwal kegiatan dan sebagainya, akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah semua kegiatan tersebut sudah terangkum dalam BKG yaitu buku kegiatan guru yang sudah disediakan oleh pihak madrasah. guru akan di berikan BKG untuk di pelajari dan di isi sesuai dengan pelajaran yang akan sampainya. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran guru

melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:²⁸

- (1) Membuka pelajaran, kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- (2) Menyampaikan materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menyampaikan berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru.
- (3) Menutup pembelajaran, kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini adalah guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

b) Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi menunjang pendidikan dalam ketercapaian tujuan madrasah.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT.Rosdakarya, 2010), 389

c) Pembagian tugas bimbingan belajar

Guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab membimbing para siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membantu memecahkan masalah dan kesulitan siswa yang dibimbingnya.

a. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa.²⁹

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal: pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi control, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua, untuk melihat hasil akhir yang dicapai.

Evaluasi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Evaluasi formatif, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan.

²⁹ Ahmad Munjin Dan Lilik, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 137

- b) Evaluasi sumatif, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Proses evaluasi dilakukan pada akhir jangka waktu tertentu (misalnya pada akhir semester, tahun pelajaran, atau setelah lima tahun).
- c) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam mengikuti pelajaran tertentu seperti pelajaran fiqih. Baik yang sifatnya teoritis, metodologis, materi maupun substansinya yang di evaluasi adalah tiga ranah dalam tujuan pendidikan, yaitu evaluasi pada ranah *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.³⁰

2. Pembelajaran Fiqih

Menurut Omar.H.Malik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Sedangkan menurut Abdul Gafur istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai teori yang memberikan resep bagaimana cara mengajar yang baik berdasarkan teori belajar.³² Dengan kata lain, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dan mengajar yang tersusun secara terstruktur serta melibatkan berbagai unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

³⁰ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 142

³¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 57

³² Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran Konsep, Model Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Media Pratama, 2012), 7

Sedangkan Menurut bahasa fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan*, yang berarti mengerti, faham akan sesuatu. Fiqih adalah suatu ilmu untuk memahami syariat agama baik berupa ibadah maupun mu'amalah yang sesuai dengan hukum-hukumnya telah dibenarkan.

Pembelajaran fiqih adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir pada bidang syari'at Islam baik dalam segi ibadah maupun muamalah dengan tujuan agar peserta didik mengetahui, memahami dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi ibadah seorang hamba kepada penciptannya, Allah SWT.

a. Pengertian Fiqih

Fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan*, yang berarti mengerti, faham akan sesuatu.³³ Sedangkan dalam konteks istilah terdapat perbedaan penjabaran redaksional mengenai pengertian "fiqih" di kalangan para tokoh yang berkompeten dalam bidang pendidikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tiga pendapat berikut ini:

- 1) Abdul Wahhab Khalaf mendefinisikan fiqih sebagai hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang bersumber dari dalil yang rinci.³⁴
- 2) Syafi'i Karim memperjelas pengertian fiqih sebagai ilmu yang mempelajari syari'at Islam yang bersifat praktis yang bersumber pada dalil-dalil yang terinci dalam ilmu tersebut.³⁵

³³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud yunus wadzuriyah, tt), 321.

³⁴ A. Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 5

³⁵ Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 19 97), 11.

- 3) Muhammad Khalid Mas'ud menjelaskan pengertian fiqih sebagai *“Indiscussion of the nature of the law and practice what is implied by Islamic law”* (Pembahasan mengenai hukum asal dan praktek yang terkandung dalam hukum Islam).³⁶

Meskipun terdapat perbedaan dalam konteks redaksi, namun secara substansi, ketiga pendapat di atas bermuara pada satu pengertian tentang fiqih yakni sebagai ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari'at Islam itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian fiqih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian fiqih adalah sesuatu yang berharga mencakup penghambaan makhluk kepada Allah yang meliputi ta'abud, penguasaan atas nilai-nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, etika, norma dan moral, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, kebebasan individual yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa-siswi dalam bidang syari'at Islam, baik dalam konteks asal sumber hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut.

b. Kedudukan Fiqih

Kedudukan fiqih merupakan suatu kajian tentang penilaian suatu tindakan. Fiqih mengkaji apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah melalui lima hukum utama (haram, halal, wajib ,

³⁶ M. Khalid Mas'ud, *Shatibi's Phylosophy of Islamic Law* (Malaysia: Islamic Book Trust, 2001), 18

sunnah dan makruh). Menurut Ibn khaldun fiqh adalah sebuah bentuk pengetahuan terhadap aturan Tuhan yang ditinjau kepada tingkah laku manusia dimana mereka mesti harus taat kepada bentuk aturan tersebut yang meliputi wajib, haram, sunnah, mubah, dan makruh.³⁷

Fiqh secara etimologi adalah “faham” yang berarti paham atau mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik. Fiqh secara terminology menurut Jalalul Mahali adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang berhubungan dengan amaliyah yang diusahakan memperolehnya dari dalil tafshili.

Adapun sumber norma dan hukum dalam Islam yang pokok ada 2 yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur yang digunakan sebagai pedoman umat Islam. Al-Qur’an juga merupakan sumber hukum pertama dan As-Sunnah (hadist) merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur’an yang digunakan sebagai pelengkap Al-Qur’an. Secara garis besar hukum syar’i dibagi menjadi 2 yaitu taklifi dan wadh’i. Hukum taklifi merupakan hukum yang mengandung perintah, larangan atau memberi pilihan terhadap seorang mukallaf untuk berbuat sesuatu atau tidak. Macam-macam hukum taklifi dibagi menjadi lima yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram.

³⁷ Mundjir Suparta dan Djejen Zainuddin , *Fiqh kelas XII* (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2008), 26

Sedangkan hukum wadh'i adalah ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur tentang sebab, dan syarat.

c. Tujuan Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:³⁸

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

d. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fiqih ibadah adalah ilmu yang menerangkan tentang dasar-dasar hukum syar'i khususnya dalam ibadah khas seperti shalat, zakat, haji, puasa, aqiqah, dan sebagainya.

³⁸ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 41

2) Fiqih mu'amalah, mu'amalah secara etimologi berasal dari kata *aamala*, *yu'ammilu*, *mu'amalatan* yang berarti perlakuan atau tindakan terhadap orang lain, hubungan kepentingan. Sedangkan mu'amalah secara terminologi dapat diartikan dengan arti yang luas (hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan urusan dunia dan kehidupan manusia), dan dapat pula diartikan dengan sempit (semua transaksi atau perjalanan yang dilakukan oleh manusia dalam hal tukar menukar manfaat). Fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum - Ma'al-Ghairi*).³⁹

Fiqih adalah mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan shalat dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih mu'amalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan ajaran hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai

³. Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 38

perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

3. Materi Shalat dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian shalat

Shalat menurut Bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah adalah pekerjaan dan ucapan yang diawali oleh takbiratul ihram dan diakhiri oleh salam. Shalat merupakan salah satu tiang bangunan Islam. Begitu pentingnya arti sebuah tiang dalam suatu bangunan yang bernama Islam, sehingga takkan mungkin untuk ditinggalkan. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim yaitu:

الصَّلَاةُ عِمَاةُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ

الدِّينِ (رواه المسلم)

Artinya: “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang menegakkan shalat, maka berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama”. (HR. Bukhori Muslim).⁴⁰

Hadits diatas merupakan suatu rujukan bahwa tegak dan tidaknya agama Islam pada diri seorang muslim tergantung kepada keistiqomahan seorang hamba dalam melaksanakan shalatnya. Shalat tidak hanya dimaknai sebatas kewajiban, tetapi ruh shalat harus bisa memberikan warna yang sangat positif pada perilaku seorang hamba

⁴⁰ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Surabaya: Hidayah, 1998), 145

yang terpancar pada kesungguhan untuk selalu menaati Allah SWT dan menjauhkan diri dari perilaku yang dilarang oleh Allah SWT.

Allah SWT berfirman :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “Sesungguhnya Shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar”. (QS. Al-Ankabut: 45).⁴¹

Perintah mendirikan shalat yaitu melalui suatu proses yang luar biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui Isra' dan Mi'raj, dimana proses ini tidak dapat dipahami hanya secara akal melainkan harus secara keimanan sehingga dalam sejarah digambarkan setelah Nabi melaksanakan Isra' dan Mi'raj, umat Islam ketika itu terbagi tiga golongan, yaitu yang secara terang-terangan menolak kebenarannya itu, yang setengah-tengahnya, dan yang yakin sekali kebenarannya. Dilihat dari prosesnya yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal-amal yang lainnya, dan mendirikan sholat berarti mendirikan agama dan banyak lagi yang lainnya.

1) Macam-macam Shalat

Shalat terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Shalat Fardhu, Yaitu shalat yang diwajibkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya sesuai batasan-batasan yang telah dijelaskan-

⁴¹ Departemen Agama Islam, *Al'Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Al Hidayah, 2007), 401

Nya, baik melalui perintah maupun larangan. Dalam hal ini ada 5 waktu shalat dalam sehari semalam, yaitu:

- (1) Dzuhur, waktunya dari tergelincirnya matahari kearah barat sampai panjang bayangan dua kali lipat dari panjang benda aslinya,
- (2) Ashar, waktunya dari panjang bayangan dua kali lipat dari panjang aslinya sampai tenggelamnya matahari,
- (3) Magrib, waktunya dari tenggelamnya matahari sampai hilangnya mega merah dilangit,
- (4) 'Isya', waktunya dari hilangnya mega merah di langit sampai munculnya fajar shodiq,
- (5) Shubuh, waktunya dari munculnya fajar shodiq sampai terbitnya matahari.

b) Shalat Sunnah

Shalat sunnah ada dua macam, yaitu shalat sunnah mutlaq dan muqayyad.

- (1) Sholat sunnah Mutlaq, yaitu semua shalat sunnah yang dilakukan tanpa terikat (terkait) dengan waktu, sebab tertentu, maupun jumlah rakaat tertentu. Sehingga shalat sunnah ini boleh dilakukan kapanpun, dimanapun, dengan jumlah rakaat berapapun, selama tidak dilakukan di waktu atau tempat yang dilarang untuk shalat.

(2) Shalat sunnah Muqayyad, yaitu shalat sunnah yang dianjurkan terkait dengan waktu tertentu, seperti shalat dhuha, shalat witir, shalat taraweh, shalat rawatib, tahiyyatal masjid, dua rakaat setelah wudhu', shalat gerhana⁴²

1) Syarat-syarat Sah Shalat

- a) Suci dari dua hadats
- b) Suci dari najis pada pakaian, badan dan tempat shalat
- c) Menutup aurat
- d) Menghadap kiblat
- e) Masuk waktu shalat
- f) Mengetahui fardhu shalat
- g) Tidak boleh menyakini (menganggap) kefardhuan dari salah satu fardhu shalat sebagai sunnah

h) Meninggalkan hal-hal yang sekiranya membatalkan shalat

4. Rukun shalat ada 17 :

- a) Niat
- b) Takbiratul ihram
- c) Berdiri bagi yang mampu dalam shalat fardhu
- d) Membaca al-Fatihah
- e) Rukuk
- f) Tuma'ninah diwaktu ruku
- g) I'tidal

⁴² Abu Umar Basyir, *Kitab As-Shalat Syarah Bulughul Maram*, 151

- h) Tuma'ninah diwaktu I'tidal
- i) Sujud
- j) Tuma'ninah diwaktu sujud
- k) Duduk diantara dua sujud
- l) Tuma'ninah diwaktu duduk diantara dua sujud
- m) Tasyahud akhir
- n) Duduk untuk membaca tasyahud
- o) Membaca shalawat Nabi
- p) Salam
- q) Tertib

2) Hal-hal yang membatalkan shalat

Batalnya shalat ada 14 :

- a) Kejatuhan najis kecuali jika langsung dibuang tanpa dibawa
- b) Aurat terbuka kecuali bila langsung ditutup
- c) Berbicara dengan dua huruf atau satu huruf yang bisa dipahami
- d) Sengaja melakukan hal-hal yang bisa membatalkan puasa
- e) Makan banyak sekalipun dalam keadaan lupa
- f) Tiga kali bergerak secara berturut-turut walaupun dalam keadaan lupa
- g) Melompat yang terlalu keras
- h) Memukul yang terlalu keras
- i) Sengaja menambah rukun yang bersifat Fi'liyah
- j) Mendahului Imam dengan 3 rukun yang bersifat fi'li/ Perbuatan

- k) Ketinggalan Imam dengan dua rukun fi'li tanpa adanya udzur
- l) Niat membatalkan shalat
- m) Menggantungkan (membatalkan) shalat, (contoh, jika turun hujan akan membatalkan shalat)
- m)Ragu-ragu dalam membatalkan shalat.

3) waktu yang haram untuk shalat ada 5 :

- b) Hingga matahari terbit hingga terbit matahari terbit kira (orang menombak)
- c) Ketika Istiwa' kecuali hari jum'at hingga matahari condong (kesebelah barat)
- d) Ketika matahari kekuning-kuningan (akan terbenam) hingga matahari terbenam
- e) Setelah shalat shubuh hingga terbit matahari
- f) Setelah mengerjakan shalat ashar hingga matahari terbenam.

Didalam kurikulum 2013 materi sholat dapat disampaikan kepada peserta didik melalui alat atau media belajar yang dapat merangsang kemauan belajar peserta didik serta dalam suasana pembelajaran yang lebih *inovatif* dan menyenangkan yaitu dengan menampilkan media gambar, lafal niat serta bacaannya maupun video tentang tuntuna sholat fardu, sholat jum'at, dan sholat 'idain (www.youtube.com)

4. Media audio visual

Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebaride, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima (santoso S.Hamijaya).⁴³

Gerlach & Ely, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau, sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.⁴⁴

Fleming, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar mengatakan bahwa media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

Heinich dan kawan-kawan, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televise, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi.

Hamidjojo dalam Latuheru, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar memberi batasan sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pen-

⁴³ Drs.Rohani Ahmad, *Media intruksional edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1997)

⁴⁴ Azhar Arshad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

dapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁴⁵

Gagne dan Briggs, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain: buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide(gambar bingkai) , foto, gambar grafik, televisi, dan komputer.dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa untuk belajar.

Dari definisi para ahli media tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guru mencapai tujuan pengajaran. dengan media yang tepat tujuan pengajaran bisa terlaksana dengan baik serta pesan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode yang menyenangkan bisa dipahami oleh siswa dengan rasa senang.

Audio adalah suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Karena audio berhubungan dengan pendengaran. Visual adalah gambar yang menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat. Jadi audio visual adalah media yang mempertunjukkan gambar dan mendengarkan suara.⁴⁶

⁴⁵ Azhar Arshad, Media, 3

⁴⁶ Drs. Darwyn Syah, M.Pd, dkk, Perencanaan, 129

Menurut Djamarah sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat material (audio visual) mempunyai sifat sebagai berikut:

- 1). Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- 2). Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
- 3). Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- 4). Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai
- 5). Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Media audio visual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:⁴⁷ a) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran. b) Dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, c) Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan. d) Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran, e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya, f) Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.

⁴⁷ Drs. Darwyn Syah, M.Pd, dkk, Perencanaan, 129

Manfaat penggunaan media audio visual di dalam proses belajar mengajar cukup praktis dan bermanfaat karena:

- a) Dapat memperjelas penyajian pesan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar
- b) Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu serta obyeknya
- d) Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat serta lingkungannya.⁴⁸

Menurut Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Azhar bahwa pemakaian media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁴⁹

Nama Sudjana, sebagaimana dikutip oleh Azhar merumuskan fungsi media audio visual menjadi enam kategori yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

⁴⁸ Azhar Arsyad, Media, 26

⁴⁹ Ibid 26

- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Penggunaan media dalam pengajaran bukan merupakan alat hiburan.
- d. Penggunaan Media dalam kegiatan pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.⁵⁰

Dalam memilih media belajar guru tidak boleh berdasarkan atas kesenangan pribadi. alangkah baiknya ketika memilih media belajar terlebih dahulu guru meminta pandangan atau saran pendapat dari teman sejawat dan melibatkan siswa sehingga dalam belajar siswa-siswi tidak merasa bosan, serta materi yang disampaikan oleh guru bisa diterima dengan penuh antusias dan senang. sehingga nantinya peserta didik dapat menerapkan dalam kebiasaan setiap hari baik ketika berada di dalam lingkungan madrasah maupun ketika sudah berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat sebagai bentuk implementasi atas semua yang telah dapat diterima ketika pelaksanaan pembelajaran dimadrasah.

⁵⁰ Azhar Arsyad, Media, 16.

5. Implementasi pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. implementasi audio visual merupakan penerapan atau pelaksanaan program yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penelitian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Sehingga dalam implementasi audio visual terdapat tiga kegiatan pokok, yakni:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam ilmu manajemen disebut *planning*, adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁵¹ Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan perencanaan pembelajaran melalui media audio visual adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan dan metode pengajaran, dan penilaian atau Evaluasi dari metode belajar melalui

⁵¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 66-67

media audio visual dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu:

a) Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Beberapa manfaat yang terdapat didalam perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu :

- (1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan,
- (2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan,
- (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur,
- (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan,
- (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja,
- (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.⁵²

b) Langkah-langkah perencanaan pembelajaran

Secara umum ada beberapa langkah penting dalam merancang pembelajaran, yaitu:⁵³

- (1) Analisis Kemampuan Awal Siswa
- (2) Mengembangkan materi pembelajaran
- (3) Mengembangkan Strategi Pembelajaran
- (4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
- (5) Mengembangkan Media Pembelajaran
- (6) Mengembangkan Penilaian Pembelajaran

⁵² Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 14

⁵³ Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, 77-110

c) Tahap perencanaan pembelajaran fiqih MTERI shalat melalui metode audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah meliputi beberapa perencanaan yaitu :

- (1) Guru menyusun jadwal materi selama satu tahun
- (2) Menentukan target pembelajaran fiqih,
- (3) Guru menentukan media-media pembelajaran,
- (4) Menentukan metode praktikum, dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu:⁵⁴

1). Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah

Pada tingkat madrasah, kepala madrasah berperan untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat, membuat statistik dan membuat laporan ke pihak Yayasan.

⁵⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* , 180

a). Kepala madrasah sebagai pemimpin

- (1) Mampu mengelola madrasah
- (2) Kemampuan professional atau keahlian dalam jabatannya
- (3) Bersikap rendah hati dan sederhana
- (4) Suka menolong, sabar, percaya pada diri sendiri, berpikir

kritis, memiliki kestabilan emosi.

Berdasarkan jangka waktunya rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek kepala madrasah perlu membuat rencana-rencana :

- (1) Perencanaan bidang kesiswaan
 - (2) Perencanaan bidang personal/tenaga kependidikan
 - (3) Perencanaan bidang sarana kependidikan
 - (4) Perencanaan bidang ketatausahaan madrasah
 - (5) Perencanaan bidang pembiayaan
 - (6) Perencanaan pembinaan organisasi madrasah
 - (7) Perencanaan hubungan kemasyarakatan
- 2). Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pada tingkat kelas, Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu :

- a) Pembagian tugas mengajar
- b) Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler
- c) Pembagian tugas bimbingan belajar

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa.⁵⁵

Evaluasi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

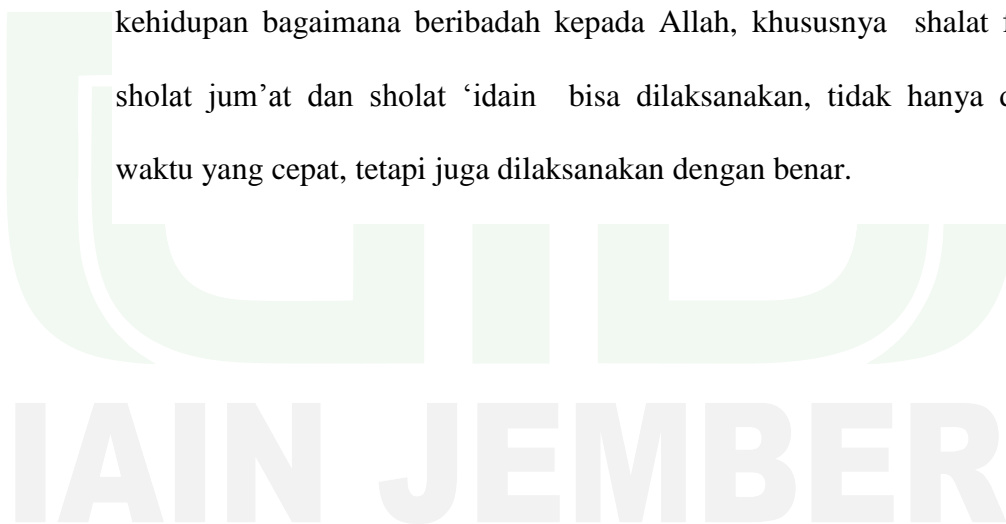
- a) Evaluasi formatif, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan.
- b) Evaluasi sumatif, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Proses evaluasi dilakukan pada akhir jangka waktu tertentu (misalnya pada akhir semester, tahun pelajaran, atau setelah lima tahun).
- c) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam mengikuti pelajaran tertentu seperti pelajaran fiqih. Baik yang sifatnya teoritis, metodologis, materi maupun substansinya yang di evaluasi adalah tiga ranah dalam tujuan pendidikan, yaitu evaluasi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁶

⁵⁵ Ahmad Munjin Dan Lilik, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 137

⁵⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 142

Implementasi pembelajaran fiqih melalui audio visual dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya audio visual merupakan media yang sangat praktis dan memudahkan bagi Siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah memahami materi fiqih shalat dengan video gerakan shalat yang tepat dan -bacaannya dengan benar.

Dengan menggunakan media belajar yang tepat siswa mudah menerima informasi serta pesan - pesan yang di sampaikan oleh guru dan bisa diterima dengan penuh antusias karena suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan. Maka pembelajaran fiqih materi Sholat bisa tersampaikan dengan baik, serta peserta didik bisa mempraktekkan dalam kehidupan bagaimana beribadah kepada Allah, khususnya shalat fardu, shalat jum'at dan shalat 'idain bisa dilaksanakan, tidak hanya dalam waktu yang cepat, tetapi juga dilaksanakan dengan benar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosuder penelitian yang dihasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati.⁵⁷ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah baik berupa perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi yang di lakukan.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di gunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.⁵⁸ Jenis penelitian ini di pilih untuk mendiskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi media audio visual dalam meningkatkan

⁵⁷ Lexi J.Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Pt Remaja Rosdakarya,2010), 4

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan – Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung :Remaja Rosda Karya , 2012), 41

kecerdasan spiritual siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember yang berada di Jln.Cendrawasih. no. 39 desa Pancakarya Kecamatan Ajung kabupaten Jember.

Peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah karena madrasah ini memiliki ciri khas tersendiri. merupakan lembaga Madrasah di Kecamatan Ajung yang memiliki sarana dan prasarana cukup untuk menunjang kegiatan program kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan yang belum ada di sekolah-sekolah lainnya. Implementasi pembelajaran fiqih melalui audio visual sebagai upaya dalam memantapkan aqidah dan meningkatkan ibadah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran fiqih melalui audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian

merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁹

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Sedangkan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penyelidikan) dapat digolongkan menjadi dua golongan.⁶¹ Sumber primer (sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama) dan sumber sekunder (sumber yang mengutip dari sumber lain). Yang sifatnya relevan dengan sumber penelitian

1. Data Primer

Adalah data yang berlangsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus. Data ini meliputi implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember serta data kepustakaan yang berkaitan dengan materi penelitian. Yang termasuk ke dalam data primer adalah wawancara, observasi serta dokumentasi.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300

⁶¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tersito, 1980), edisi VII, 134

2. Data Sekunder

Adalah data yang telah dahulu dikumpulkan dengan dilaporkan oleh orang di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang telah dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data ini dapat diperoleh dari sumber-sumber buku, majalah, artikel atau bukti-bukti yang dipandang relevan. Yang termasuk ke dalam data sekunder adalah mengenai profil, sejarah serta letak sekolah yang diteliti.

Jadi, ketika peneliti mengadakan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru mengenai implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember. Pertama dipilih satu atau dua orang informan, tetapi karena orang pertama ini memberikan data kurang lengkap, maka peneliti mencari informan lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya. Proses ini terus berlanjut sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan atau sampai data tersebut mengalami titik kejenuhan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran fiqih yang terkait dalam implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember. untuk Lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Sumber Data

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Mukhibat,S.Pd.I	Kepala Madrasah MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember
2.	Azizah Rohmah S.E	Waka Kurikulum
3.	Ahmad Arif, S.Pd.I	Wali kelas 4 A
4.	Uswatu Hasanah, S.Pd.I	Wali Kelas 4 B
5.	Abd Rozaq, S.Pd.I	Guru Mapel Fiqih

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan diatas, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁶² Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁶³ Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan lokasi atau tempat penelitian, proses pelaksanaan implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi Siswa-

⁶² Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220

siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Observasi

No.	Obyek Observasi
1.	Letak geografis MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember
2.	Proses kegiatan pembelajaran
3.	Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara yaitu, dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.⁶⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara sebagai petunjuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁵

Wawancara tak terstruktur dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi dengan tanya jawab kepada informan secara bebas tanpa pedoman wawancara yang disiapkan sebelumnya sehingga peneliti dapat keleluasaan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah

⁶⁴ Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 185

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, 234

Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember. Tetapi kadang peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang dijadikan acuan dan instrumen pertanyaan dalam melakukan wawancara, hal tersebut dilakukan mengingat keterbatasan ingatan peneliti. Adapun teknik yang digunakan yaitu, tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan kepala Madrasah, waka kurikulum, guru mapel, dan guru yang bersangkutan, adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah mengenai:

- a. Profil dan Sejarah madrasah.
- b. Gambaran tentang implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi Siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung.
- c. Perencanaan dan pelaksanaan implementasi pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung.
 - a. Kepala Madrasah

Wawancara dilakukan kepada Bapak Mukhibat,S.Pd.I untuk memperoleh data mengenai profil, sejarah, serta gambaran tentang implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi Siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Jember

b. Waka kurikulum

Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Azizah Rohmah,S.E untuk mengulas tentang implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020 .

c. Guru Mapel Fiqih

Wawancara Abd Rozaq, S.Pd.I untuk mengulas tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Jember Adapun data wawancara yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Data wawancara

No.	Data	Sumber Data
1.	Deskripsi sekolah	Kepala Sekolah
2.	Perencanaan pembelajaran	Guru maple fiqih
3.	Pelaksanaan pembelajaran	Waka kurikulum, Bapak/Ibu Guru
4.	Evaluasi pembelajaran	Waka kurikulum, Bapak/Ibu Guru

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁶

Teknik dokumentasi yang di gunakan untuk memperoleh data tentang dokumen yang terkait dengan implementasi pembelajaran fiqh materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Jember, data dokumentasi yang di peroleh dari penelitian, yaitu : visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah, struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah, data pendidik, data siswa kelas 4 A dan 4 B, kalender pendidikan kurikulum sekolah, prota, promes, serta rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun data dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Data Dokumentasi

No.	Nama Dokumen
1.	Visi dan Misi MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Jember
2.	Struktur Organisasi MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Jember
3.	Data Pendidik
4.	Data Siswa
5.	Sarana dan Prasarana

1. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Syalafiyah Syafi'iyah

a. Visi

Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul Karimah Cerdas, terampil dan mandiri.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, 227

b. Misi

Mengembangkan system pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat guna menciptakan situasi pendidikan yang kondusif. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, kompetensif, dan islami guna mengembangkan potensi kepribadian dan prestasi. Meningkatkan serta mengembangkan kiprah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam ala *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* guna menghasilkan generasi muslim yang responsif, yaitu: *Quality Assurance*, yang terdiri atas:

1. Rajin, terampil Sholat fardhu dan Sholat Sunnah dengan baik
2. Ketuntasan Belajar
3. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab.

2. Struktur Organisasi MI Salafiyah Syafi'iyah

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sitem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya adalah sebagai berikut:⁶⁷

Komite Madrasah	: KH.Baidlowi Juhri
Kepala Madrasah	: Mukhibat,S.Pd.I
Wakil Madrasah	: Ludi Fitri Andila, M.Pd
Bendahara	: Sodikin

⁶⁷ Dokumentasi Struktur MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 2020

Waka kurikulum	: Azizah Rohmah,S.E
Waka kesiswaan	: Rahmad Widodo, S.Pd
Tata Usaha	: Sayit Subulus Salam, S.Pd
Humas	: Ahmad Afandi Jalil, S.Pd.

3. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya

Adapun mengenai data tenaga kependidikan beserta guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya dapat dilihat dari tabel berikut:⁶⁸

Tabel 4.1
Data Guru MI Salafiyah Syafi'iyah

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1.	Mukhibat,S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2.	Ludi Fitri Andila, M.Pd	S1	Wakil kepala Madrasah
3.	Azizah Rohmah,S.E	S1	Waka Kurikulum
4.	Rahmad Widodo, S.Pd	S1	Waka kesiswaan
5.	Sodikin	D3	Bendahara
6.	Sayid Subulus Salam	D3	TU
7.	Dewi Hurwanani, S.Pd.I	S1	Wali kelas 1 A
8.	Laila Agiswati, S.Pd.I	S1	Wali kelas 1 B
9.	Halimatus Sa'diyah,S.Pd.I	S1	Wali kelas 2 A
10.	Lutfiatur Rohmah, S,Pd.I	S1	Wali kelas 2 B
11.	Badriyah, S.Pd.I	S1	Wali kelas 3 A
12.	Sodikin,D.2	S1	Wali kelas 3 B
13.	Uswatun Hasanah,S.Pd.I	S1	Wali kelas 4 A
14.	Ahmad Arif,S.Pd.I	S1	Wali kelas 4 B
15.	Rahmad Widodo,S.Pd	S2	Wali kelas 5 A
16.	Luky Rahmaniar, S.Pd	S1	Wali kelas 5 B
17.	Nur Rohmawati,S.Pd.I	S1	Wali kelas 6
18.	Abd.Rozaq, S.Pd.I	S1	Guru Mapel fiqih

⁶⁸ Dokumentasi Peserta Didik MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 2020

4. Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah

Data peserta didik MI Salafiyah Syafi'iyah. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁹

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik MI Salafiyah Syafi'iyah

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	34	24	58
II	22	30	52
III	25	34	59
IV	16	23	26
V	25	20	53
VI	29	21	50
TOTAL	151	152	303

5. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah

Pancakarya

Sarana dan prasarana merupakan pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik dan non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi, sedangkan yang berupa

⁶⁹ Dokumentasi Data Peserta Didik MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember, 2020

sarana non fisik bisa berupa fikiran dan bimbingan, namun yang lebih dominan di sini adalah sarana yang berupa fisik. Sarana dan prasarana yang di miliki oleh lembaga Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah dapat dilihat dalam tabel berikut:⁷⁰

Tabel 4.3
Data Sarana dan prasarana MI Salafiyah Syafi'iyah

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub- Jumlah	
1.	Ruang Kelas	12			12	
2.	Ruang Perpustakaan	1			1	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1			1	
4.	Ruang Guru	1			1	
5.	Tempat Ibadah	1			1	
6.	Ruang Kesehatan (UKS)	1			1	
7.	Kamar Mandi / WC Guru	1			1	
8.	Kamar Mandi / WC Siswa	5			5	
9.	Gudang	1			1	

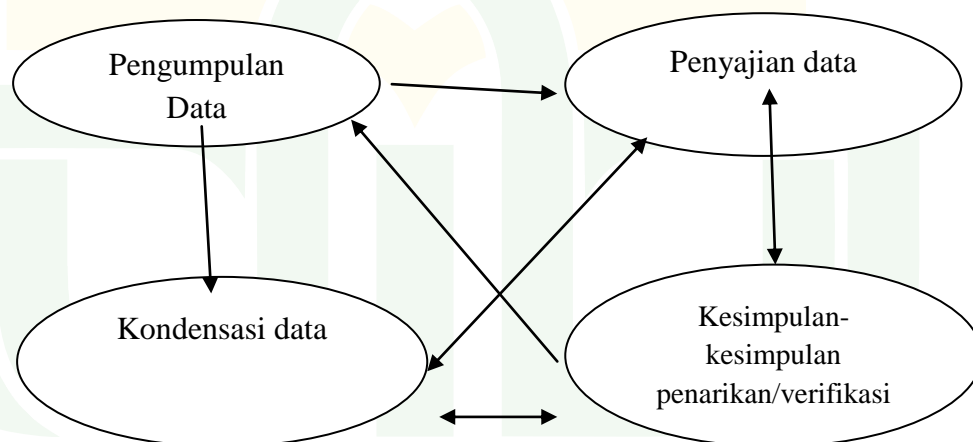
⁷⁰ Dokumentasi sarana dan Prasarana MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 2019

E. Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldan. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *condensation*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifications*. Kondensasi data merupakan proses pemilihan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*) peyerdahanaan (*simplifying*) peringkasan (*abstracting*) dan transformasi data (*transforming*) secara lebih terperinci. Langkah-langkah sesuai teori miles, huberman dan saldan⁷¹ akan di terapkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Komponen-komponen analisis data Model Interaktif



1. Kondensasi Data (*Condensation*)

Kondensasi data yang merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara

⁷¹ Miles, M.B, Huberman, AM, Dan Saldan, J, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (USA, 2014), 8

tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Pemilihan (*Selecting*) Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan di analisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi data yang diperoleh tersebut untuk memperkuat data penelitian yang dilakukan.
- b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis⁷² pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada rumusan masalah yaitu: pertama bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih materishalat melalui media audio visual, kedua bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual, ketiga bagaimana evaluasi dari pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya.

⁷² Ibid, 18.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada di dalamnya.⁷³ Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data tentang implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah sudah di rasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut di gunakan untuk menjawab masalah yang di teliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi data (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁷⁴

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.⁷⁵

⁷³ Ibid, 19.

⁷⁴ ibid

⁷⁵ ibid

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “Final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan, catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.⁷⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut.⁷⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁸

⁷⁶ Lexi Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 320

⁷⁷ Lexxi Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, 330

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, 274

Triangulasi sumber digunakan meneliti tentang apa saja Implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada kepala madrasah, waka kurikulum, dan beberapa guru terkait dengan fokus penelitian. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh peneliti merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati implementasi pembelajaran fiqih bab shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember terkait pembelajaran melalui media audio visual. Triangulasi teknik yang digunakan dengan membandingkan teknik observasi didalam kelas dengan hasil wawancara oleh guru beserta dokumen yang terkait seperti pelaksanaan pembelajaran fiqih bab sholat melalui media audio visual

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian.

Tahapan penelitian yang telah dilalui, sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Lailatul Usriyah, M.Pd.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga dilanjutkan dengan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Selain melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Salafiyah Syafi'iyah yang terletak di Jln Cendrawasih No. 39 Dusun Kresek Desa Pancakarya kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena di Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan lembaga Madrasah tertua diKecamata Ajung yang memiliki sarana dan prasarana lengkap untuk menunjang kegiatan program kegiatan Pembelajaran yang Aktif, kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan ijin penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perijinan, peneliti

menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian lingkungan sosial, dan kebiasaan tradisi yang bisa dilakukan di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data memilih dan menentukan informan, Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Bapak H. Mukhibat, S.Pd.I selaku kepala madrasah, Ibu Azizh Rohmah, S.E selaku wakil kepala kurikulum, Bapak Abd.Rozaq selaku Guru mata pelajaran Fiqih, serta Bapak Ahmad Arif dan Ibu Uswatun Hasanah selaku Guru kelas.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk mempermudah serta melancarkan dalam memperoleh data dan informasi, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Jember

Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu dengan membuat instrument penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember, namun disamping itu peneliti sudah harus mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental. Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti, kemudian mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar data yang diperoleh benar-benar valid

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis semua informasi serta data-data yang telah didapatkan pada penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian. Laporan penelitian disusun dengan menganalisis seluruh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, laporan penelitian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan revisi serta masukan-masukan dari dosen pembimbing. Kemudian dilanjutkan sampai pada tahap penelitian ini benar-benar terselesaikan tepat waktu dan dipertanggung jawabkan dihadapan team penguji.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah Singkat MI Salafiyah Syafi'iyah

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah merupakan Madrasah Diniyah yang berdiri pada tahun 1948 di atas tanah hibah dari bapak H. Mu'min dan diprakarsai oleh bapak H. Bisri, K Fauzi, Bapak Suko dan Bapak Lambang. Kemudian pada tahun 1959 melebur menjadi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua yayasan	: K Latief	
Wakil ketua	: K Adnan	
Sekretaris	: K Abdullah	
Bendahara	: K Muhyi	
Anggota	: K Jamal	
Kepala Madrasah	: K Bisri	(1948 – 1992)

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung memiliki Visi yaitu Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah. Cerdas, terampil dan mandiri serta, Misi yaitu mengembangkan sistem pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat guna menciptakan situasi pendidikan yang kondusif.

Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah juga memiliki tujuan khusus untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, kompetitif, dan Islami guna mengembangkan potensi kepribadian dan prestasi. Meningkatkan kiprah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jamaah guna menghasilkan generasi muslim yang *responsive*.⁷⁹

Sejalan dengan perkembangan jaman pengelola yayasanpun juga bersinergi demi untuk memajukan pendidikan madrasah dan terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia yang di pimpin oleh:

Ketua yayasan	: KH. Bisri
Wakil ketua	: KH. Adnan
Bendahara	: K Muhyi
Sekretaris	: K Abdullah
Anggota	: Karnoto dan kawan kawan
Kepala sekolah	: Mukhmmad Fadil (1992 – 1997)

Pada masa ini MI Salafiyah Syafi'iyah sudah banyak berkiprah dalam mewarnai geliat perkembangan pendidikan madrasah Ibtidaiyah di kabupaten jember khususnya wilayah desa Pancakarya kecamatan Ajung sehingga kepemimpinan yayasan juga melakukan penyegaran dalam kenerjanya, di bawah kepemimpinan:

Ketua yayasan	: Drs.H Maisaroh,M.Pd
Sekretaris	: Drs, Mastur Jamal

⁷⁹ Mukhibat,Wawancara ,kepala MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung

Bendahara	: H.Imam Suhadi
Pengawas yayasan	: HJ.Khunainah,S.Pd
Kepala sekolah	: Jupri (1997 – 2005)
Kepala sekolah	: Abdul Haris (2005 -2008)
Kepala sekolah	: Ulil Farhah,S.Pd.I (2008 -2010)
Kepala sekolah	: H.Mukhibat,S.Pd.I (2010 Sampai sekarang)

Pada masa ini masyarakat sudah sadar sepenuhnya akan pentingnya pendidikan dasar yang berkarakter Islami sehingga merasa memiliki serta ikut berperan aktif dalam kancah perkembangan dan pembangunan Madrasah Ibtidaiyah yang bernafaskan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* dengan tetap menjaga kearifan local.⁸⁰

Perkembangan MI Salafiyah Syafi'iyah sampai sekarang sudah memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang kantor kepala Madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang administrasi, 1 Musholla, 1 ruang UKS, 1 ruang Komputer. Secara geografis MI Salafiyah Syafi'iyah terletak di Jln. Cendrawasih no. 39 dusun Kresek Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember:

Sebelah utara	: Jalan desa/Jln. Cendrawasih
Sebelah selatan	: Perkampungan penduduk/Ponpes Al Faruq
Sebelah Barat	: Perkampungan penduduk/gang Kamelia
Sebelah Timur	: SMP Plus Salafiyah Syafi'iyah

⁸⁰ Ibid

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember adalah perpaduan dari kurikulum pesantren dan kurikulum kemenag. Kurikulum ini dibuat agar siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember paham nilai-nilai keagamaan berbasis Sekolah, fasih dan lancar dalam membaca al Quran, serta menguasai sains dan seni. Sesuai dengan Visi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember

Saat ini, jumlah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember 303 siswa. Berawal dari 50 siswa tahun 1960 hingga mencapai 303 siswa pada tahun 2020. Terdapat 12 kelas di lembaga Madrasah Ibtidaiyah (kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, VIB). Setiap tahunnya membuka penerimaan siswa baru melalui tes, dan untuk Tahun ini kuota dibatasi 75 siswa mengingat terbatasnya ruang kelas.⁸¹

2. Profil MI Salafiyah Syafi'iyah

- a. Nama Sekolah : MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya
- b. N S M : 111235090390
- c. Tingkat dan Jenis : Madrasah Ibtidaiyah
- d. Alamat Madrasah : Jl. Cendrawasih no.39 Kresek Pancakarya
Ajung Jember
- e. Waktu Penyelenggaraan
Madrasah : Pagi Hari

⁸¹ Dokumentasi Sejarah MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember

- f. Kepala Madrasah :
- 1) Nama : Mukhibat,S.Pd.I
 - 2) Alamat : Jl. Cendrawasih no. 39 Ajung Jember
 - 3) Pendidikan Terakhir : S1
 - 4) Kewarganegaraan : Indonesia
- g. Wakil Kepala Madrasah : Ludi Fitri andila, M.Pd.
- 1) Wk.Ur. Kurikulum : Azizah Rahmah, S.E
 - 2) Wk. Ur. Kesiswaan : Rahmad Widodo, S.Pd
 - 3) Wk. Ur. Sar. Pras : Ahmad Arif,S.Pd.I
 - 4) Wk. Humas : Ahmad Afandi Jalil,S.Pd
 - 5) Wk. Bag. TPA : Uswatun Hasanah,S.Pd.I
 - 6) Wk. Bendahara : Sodikin
 - 7) Wk. Bag. TU : Sayid Subulus Salam
- h. Berdiri sejak : Tahun Pelajaran 1948/2020
- i. Sarana Prasarana :
- 1) Gedung : Milik Sendiri
 - 2) Tanah : Milik Sendiri (Sertifikat Wakaf)
- Luas Tanah : 1.827 m.⁸²

3. Visi dan Misi MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya

a. Visi

Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul Karimah
Cerdas, terampil dan mandiri.

⁸² Dokumentasi Profil MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 2020

b. Misi

Mengembangkan system pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat guna menciptakan situasi pendidikan yang kondusif. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, kompetensif, dan islami guna mengembangkan potensi kepribadian dan prestasi. Meningkatkan serta mengembangkan kiprah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam ala *Ahlus Sunnah Wal Jamaah* guna menghasilkan generasi muslim yang responsif, yaitu: *Quality Assurance*, yang terdiri atas:

1. Rajin, terampil Sholat fardhu dan Sholat Sunnah dengan baik
2. Ketuntasan Belajar
3. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab.

4. Program Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung

a. Program Unggulan MI Salafiyah Syafi'iyah.

1). Program Unggulan Tahfidz Al-Qu'an Juz 'Amma

Program ini mendekatkan murid Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung terhadap Al-Qur'an. Tujuan utamanya agar terpancar akhlaq Al-Qur'an dalam perilaku siswa-siswi dalam kesehariannya. Program ini mengontrol siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar, serta hafal seluruh juz 'amma saat lulus kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung.

2). Program Unggulan TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang Integral dengan sekolah formal menjadi keinginan semua wali murid yang sadar akan pentingnya memadukan kompetensi agama dan sains sebagai bekal dasar bagi siswa-siswi untuk menyeimbangkan anatar duniawi dan ukhrowi. Program ini meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an, perbaikan tajwid, kefasihan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan TPA juga mengajarkan seni Qiroah mulai dari kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

3). Program Unggulan Al-Qur'an Al-Hadits

Meningkatkan akhlaq siswa haruslah dibarengi dengan penguasaan Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena kedua sumber ini merupakan rujukan utama di dalam pembentukan karakter dan pegangan seorang muslim dalam mengarungi kehidupannya. Program unggulan Al-Qur'an Al-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung adalah sebuah usaha untuk mengenalkan siswa-siswi terhadap firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW dan mengamalkan keduanya dalam kesehariannya.

4). Program Unggulan Do'a-Do'a Harian

Program ini bertujuan agar siswa selalu membiasakan diri berdo'a sebelum dan setelah melakukan aktivitasnya. Do'a sebagai sebuah sarana berinteraksi dengan sang Khaliq, menambah kadar

keimanan individu agar terhindar dari segala bentuk tipu daya makhluk jahannam.

5). Program Unggulan *Fun English*

Zaman globalisasi menuntut kita untuk ikut andil dalam pembangunan dunia secara global, maka tak pelak bahasa Inggris sangat dibutuhkan di dalam meningkatkan daya saing siswa dalam kancan Internasional. *Fun English* adalah program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung untuk menyiapkan siswa-siswi yang memiliki daya saing global.⁸³

- a. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember.

1). Program Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan peserta didik dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Namun masih dalam satu ruang kelas dalam pembelajarannya agar setiap siswa siswi bisa saling kenal dan berinteraksi dengan baik.⁸⁴

2). Metode Pembelajaran

Menerapkan metode *active learning* sebagai metode pembelajaran.

a). *Outing class*

outing class merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Peserta didik mempelajari berbagai macam

⁸³ Mukhibat:wawanvara 8 maret 2020

⁸⁴ Ahmad Arif, wawancara 18 Mare 2020

pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, kegiatan yang dilakukan di luar kelas tersebut dilakukan untuk semua jenis mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Seperti misalnya, untuk materi IPA siswa juga di ajak langsung ke lingkungan sekitar dan juga ke sawah , dan pelajaran IPS materi tradisional maka siswa akan diajak terjun langsung ke pasar untuk berinteraksi langsung ke masyarakat dengan memberi tugas wawancara.

b). Pembelajaran di dalam kelas

pembelajaran dikelas adalah pembelajaran yang dilakukan peserta didik di dalam kelas. dimana mereka akan berinteraksi satu sama lain dan belajar bersama terkait pelajaran serta keterampilan yang di ajarkan oleh guru. Seperti misalnya keterampilan yang diajarkan yakni keterampilan Kerajinan tangan.membuat pot bunga dari botol bekas, membuat piring atau mangkok dari plastic gelas air minum kemasan, serta memasak yang dilakukan di dalam kelas.⁸⁵

c). *Mini parenting*

Merupakan program yang dilakukan oleh wali kelas bekerja sama dengan wali murid. Kegiatan ini merupakan kegiatan sharing terkait perkembangan peserta didik selama 1 bulan,

⁸⁵ Uswatun Hasanah.wawamcara,28 maret 2020

sekaligus ajang untuk melakukan silaturahmi dengan wali murid.

b. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan oleh MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember untuk mengatur waktu pembelajaran. Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi 2 semester yakni semester 1 dan semester 2. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari Sabtu. Pembelajaran di mulai sejak pukul 07.00-13.00 khusus hari Jum'at sejak pukul 07.00-10.00⁸⁶

5. Struktur Organisasi MI Salafiyah Syafi'iyah

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sitem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya adalah sebagai berikut:⁸⁷

Komite Madrasah	: KH.Baidlowi Juhri
Kepala Madrasah	: Mukhibat,S.Pd.I
Wakil Madrasah	: Ludi Fitri Andila, M.Pd
Bendahara	: Sodikin
Waka kurikulum	: Azizah Rohmah,S.E
Waka kesiswaan	: Rahmad Widodo, S.Pd

⁸⁶ Dokumentasi MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember 2020

⁸⁷ Dokumentasi Struktur MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 2020

Tata Usaha : Sayit Subulus Salam, S.Pd

Humas : Ahmad Afandi Jalil, S.Pd.

6. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya

Adapun mengenai data tenaga kependidikan beserta guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember dapat dilihat dari tabel berikut:⁸⁸

Tabel 4.1

Data Guru MI Salafiyah Syafi'iyah

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1.	Mukhibat,S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2.	Ludi Fitri Andila, M.Pd	S1	Wakil kepala Madrasah
3.	Azizah Rohmah,S.E	S1	Waka Kurikulum
4.	Rahmad Widodo, S.Pd	S1	Waka kesiswaan
5.	Sodikin	D3	Bendahara
6.	Sayid Subulus Salam	D3	TU
7.	Dewi Hurwanani, S.Pd.I	S1	Wali kelas 1 A
8.	Laila Agiswati, S.Pd.I	S1	Wali kelas 1 B
9.	Halimatus Sa'diyah,S.Pd.I	S1	Wali kelas 2 A
10.	Lutfiatur Rohmah, S,Pd.I	S1	Wali kelas 2 B
11.	Badriyah, S.Pd.I	S1	Wali kelas 3 A
12.	Sodikin,D.3	S1	Wali kelas 3 B
13.	Uswatun Hasanah,S.Pd.I	S1	Wali kelas 4 A
14.	Ahmad Arif,S.Pd.I	S1	Wali kelas 4 B
15.	Rahmad Widodo,S.Pd	S2	Wali kelas 5 A
16.	Luky Rahmaniar, S.Pd	S1	Wali kelas 5 B
17.	Nur Rohmawati,S.Pd.I	S1	Wali kelas 6
18.	Abd.Rozaq, S.Pd.I	S1	Guru Mapel fiqih

7. Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah

Data peserta didik MI Salafiyah Syafi'iyah. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:⁸⁹

⁸⁸ Dokumentasi Peserta Didik MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 2020

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik MI Salafiyah Syafi'iyah

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	34	24	58
II	22	30	52
III	25	34	59
IV	16	23	26
V	25	20	53
VI	29	21	50
TOTAL	151	152	303

8. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya

Sarana dan prasarana merupakan pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik dan non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi, sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa fikiran dan bimbingan, namun yang lebih dominan di sini adalah sarana yang berupa fisik. Sarana dan prasarana yang di miliki oleh lembaga Madrasah Ibtidaiyah Salfiyah Syafi'iyah dapat dilihat dalam tabel berikut.⁹⁰

⁸⁹ Dokumentasi Data Peserta Didik MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember, 2020

⁹⁰ Dokumentasi sarana dan Prasarana MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 2019

Tabel 4.3
Data Sarana dan prasarana MI Salafiyah Syafi'iyah

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub- Jumlah	
1.	Ruang Kelas	12			12	
2.	Ruang Perpustakaan	1			1	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1			1	
4.	Ruang Guru	1			1	
5.	Tempat Ibadah	1			1	
6.	Ruang Kesehatan (UKS)	1			1	
7.	Kamar Mandi / WC Guru	1			1	
8.	Kamar Mandi / WC Siswa	5			5	
9.	Gudang	1			1	

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus

penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember 2019/2020.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah di peroleh dari lapangan akan di sajikan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Panvcakarya Ajung Jember 2019/2020.

Terdapat tiga kegiatan dalam implementasi pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Ada beberapa hal yang dilakukan dan di persiapkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, di antaranya melakukan rapat mengenai program dalam satu tahun yang melibatkan semua komponen madrasah. Berikut adalah wawancara dengan kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember, Bpk. Mukhibat terkait Kurikulum pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung beliau mengatakan bahwa :

“Terkait perencanaan pembelajaran, perencanaannya kurang lebih sama dengan pada umumnya. Sebelum tahun ajaran baru, melakukan rapat dengan semua komponen madrasah. Salah satu persoalan yang di bicarakan adalah membuat kurikulum. Kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum Nasional yaitu K13, namun kurikulum tersebut tidak serta merta digunakan tetapi masih di lakukan modifikasi terhadap kurikulum yang ada. Modifikasi yang di lakukan yaitu perpaduan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum kemenag. Artinya muatan pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah Salafiaya Syafi'iyah bertujuan sebagai wahana pembentukan akhlaq dan mengetahui dasar agama Islam sejak dini. Dengan alasan siswa agar lebih dekat dengan penciptanya. Dan bisa mengetahui apa yang dilarangnya dan menjalankan apa yang di

perintahkannya seperti shalat. Sebagai contoh pada pelajaran fiqih di sana juga menjelaskan beberapa syarat dan rukun-rukunnya shalat yang harus di ketahui oleh siswa, dari adanya pembelajaran tersebut diharapkan siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat begitu pentingnya menanamkan dasar-dasar ajaran Islam sejak dini sehingga itu yang mendasari kami dalam pelaksanaan pembelajaran.”⁹¹

Berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa kelas IV guru menyusun beberapa langkah pembelajaran yang akan di sampaikan yaitu meliputi:

- a. Guru menyusun jadwal materi selama satu semester.

Dalam proses awal sebelum mengajar, guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah terlebih dahulu menyusun jadwal pembelajaran beserta materinya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Abd, Rozaq selaku guru mata pelajaran Fiqih yaitu:

“saya sebelum mengajar, terlebih dahulu mempelajari pelajaran yang akan di ajarkan untuk besok. Serta menyusun beberapa materi yang akan saya berikan kepada siswa selama satu semester ke depan. Agar memudahkan saya dalam menerangkan materi, agar nantinya pembelajaran tidak membingungkan kepada siswa, dan juga saya harus menentukan model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar hal ini membuat siswa-Siswi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran”⁹²

Sedangkan dalam penentuan materinya, guru tidak hanya mempersiapkan dan memahami materinya saja, tetapi juga menyusun dan memilah materi yang sesuai dengan tema, terutama materi tentang sholat serta contohnya dalam bentuk gambar dan video tentang tuntunan sholat (www.youtube.com).

⁹¹ Mukhibat, S.Pd.I, wawancara, 28 Maret 2020

⁹² Abd Rozaq, wawancara, 2 Maret 2020

Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum, yaitu:

“ kami meminta kepada semua guru khususnya guru yang mengajar fiqih agar menyusun materi terlebih dahulu tentang materi shalat di dalam audio visual sebelum mengajar, serta memilih dan memilah materi shalat di dalam vidio, agar proses pembelajaran materi sholat sesuai dengan yang diharapkan.”⁹³

- b. Menentukan target pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual

Persiapan yang harus dilakukan guru dalam perencanaan melaksanakan pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya yang selanjutnya adalah menentukan target materi yang harus di capai oleh siswa mengingat materi sholat terdiri dari beberapa tema. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abd Rozaq selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengungkapkan bahwa :

“saya guru diwajibkan untuk membawa BKG yaitu Buku Kegiatan Guru, isinya tentang perencanaan pembelajaran dalam persemester. Kalau untuk saya, sebelum mengajar saya harus belajar terlebih dahulu, dan tidak lupa saya mempersiapkan media pembelajaran. Dan juga draft hafalan. Karena setiap kali pertemuan pasti saya akan mengetes hafalannya siswa/siswi, sampai sejauh mana mereka hafalannya. Dan sampai dimana siswa-siswi bisa memahami contoh sholat yang di sampaikan melalui audio visual. Dan itu yang menjadi ukuran target pada setiap kelas.”⁹⁴

Hal ini di kuatkan dengan pernyataan salah satu wali kelas IV yaitu Ibu Uswatun Hasanah, yang mengatakan bahwa :

⁹³ Azizah Rohmah, wawancara, 29 Maret 2020

⁹⁴ Abd Rozaq, Wawancara, 9 Mei 2020

“saya mempelajari terlebih dahulu semua materi yang akan saya ajarkan terhadap siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah, agar dalam proses pembelajaran yang direncanakan bisa dilaksanakan sesuai rencana yang telah di buat, serta mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan”⁹⁵

c. Menyiapkan media pembelajaran fiqih

Menyiapkan media pembelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena media dapat membantu siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari. Media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang sesuai. pembelajaran fiqih materi materi shalat melalui audio visual menuntut guru untuk menyiapkan media yang beragam dalam kegiatan setiap belajar mengajar. untuk itu guru di tuntut selalu *kreatif* dan *inofatif*. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Abd,Rozaq selaku guru mapel fiqih yang mengatakan bahwa :

“ pada saat mengajar fiqih saya menyiapkan beberapa media yang harus di bawa dan di sesuaikan dengan materi yang sedang di ajarkan kepada siswa, salah satunya yaitu ketika materi shalat saya membawa proyektor ke dalam kelas untuk memutarakan video tentang shalat, agar anak-anak lebih jelas terhadap gerakan shalat.”⁹⁶



⁹⁵ Uswatun Hasanah, wawancara, 15 Mei 2020

⁹⁶ Abd Rozaq, wawancara, 9 Mei 2020

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Azizah Rohmah selaku waka kurikulum, yang mengatakan bahwa:

“Bapak Rozaq ada kalanya kalau mengajar membawa gambar dan labtop, proyektor ke dalam kelas untuk memutar video tentang shalat, juga sound atau pengeras suara agar anak-anak lebih jelas terhadap bacaan, gerakan, posisi shalat, sehingga dapat diterima oleh siswa dengan baik dan benar”⁹⁷

d. Menentukan metode praktikum dalam pembelajaran fiqih

Di dalam pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual pasti dan mayoritas banyak materi yang berkaitan dengan materi shalat, seperti halnya shalat dhuha, sholat idain, shalat fardhu, shalat taraweh, serta shalat witir dan lainnya. maka dalam perencanaan praktik materi shalat harus direncanakan dengan matang agar proses pelaksanaannya dapat memberikan hasil sesuai dengan yang di harapkan. Hal ini dapat diperkuat oleh Bapak Abd, Rozaq, selaku guru mapel fiqih yang menyatakan bahwa :

“untuk lebih memaksimalkan materi shalat bagi kelas IV diperlukan praktik shalat, hafalan bacaan atau do’a-do’a dalam sholat, agar pelaksanaan pembelajaran materi shalat bisa di ketahui tingkat pemahaman siswa melalui adanya praktik, baik secara individu maupun secara berkelompok atau berjama’ah, dengan cara demikian bisa mengukur daya serap siswa”⁹⁸

Hal ini di benarkan oleh Bapak Mukhibat selaku kepala madrasah, yang mengatakan bahwa :

“setiap hari Rabu saya sering melihat siswa di suruh untuk melakukan praktik shalat, Bapak Rozaq menyuruh siswa menyetorkan hafalan-

⁹⁷ Azizah Rohmah , wawancara, 10 Maret 2020

⁹⁸ Abd Rozaq, wawancara, 9 Maret 2020

hafalan baik itu surat-surat pendek ataupun bacaan-bacaan shalat dan disesuaikan dengan makhorijul hurufnya.”⁹⁹

Dengan demikian, proses perencanaan pembelajaran Fiqih materi shalat berpatokan pada perencanaan yang matang salah satunya yaitu: Menyusun materi fiqih selama satu semester, dan juga merencanakan judul atau tema yang akan di sampaikan dari materi tersebut maka dapat di ketahui mata pelajaran apa saja yang menjadi fokus pembelajaran. Dengan demikian guru dapat menentukan target pembelajaran yang sesuai dengan serta tujuan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebelum menentukan metode yang di laksanakan guru terlebih dahulu menentukan media atau model pembelajaran yang dipraktikkan sebagai pertimbangan arahan pembelajaran. Pemilihan media atau model dengan pembelajaran yang tepat yang di gunakan oleh guru mapel fiqih materi shalat melalui media audio visual adalah metode praktikum. Dengan demikian siswa kelas IV dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan. Serta pemilihan model praktikum sangat cocok untuk mengatasi keberagaman cara belajar dan kejenuhan mereka. Pembelajaran fiqih materi shalat yang di lakukan oleh Bapak Rozaq menjadikan kelas tidak sepi dan menanggulangi kebosanan siswa, dan materi yang di sampaikan dapat di terima oleh siswa dengan menggunakan media-media yang sudah di siapkan sebelum mengajar.

⁹⁹ Mukhibat, wawancara, 10 Maret 2020

Hasil kesimpulan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung, data yang di peroleh untuk mengetahui perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV, yaitu :1) guru menyusun jadwal materi selama satu tahun, 2) guru menentukan target pembelajaran fiqih, 3) guru menentukan media-media pembelajaran, 4) menentukan metode praktikum dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah merupakan sekolah dengan kurikulum yang mengikuti kurikulum kemenag yang di modifikasikan dengan kurikulum pesantren. Pada prosesnya pelaksanaan pembelajarannya mengikuti aturan Kemenag, akan tetapi dengan mengadopsi kurikulum pesantren sehingga mengakibatkan muatan pelajaran agamanya lebih banyak dari pada pelajaran umum. Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya dalam kesehariannya siswa-siswi sangatlah ta'dim atau selalu hormat kepada guru seperti halnya yang dilakukan di pesantren-pesantren, dengan harapan agar siswa lebih menghormati dan menghargai seorang guru. Serta mendapatkan kebarokahan dari Ilmu yang di pelajarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah di buat. Dengan tujuan proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan kondusif.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah adalah sebagai berikut:

a. Guru melakukan pengaturan siswa dalam kelas

Proses pengaturan dalam kelas yang dilakukan oleh guru itu meliputi mengatur tempat duduk, mengelompokkan siswa sesuai dengan jenis kelamin, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku wali kelas IV yaitu:

“untuk lebih kondusifnya proses belajar mengajar saya selaku wali kelas IV sebelum pelajaran di mulai terlebih dahulu mengatur siswa sesuai dengan jenis kelamin, agar mereka tidak ramai dalam proses pembelajaran karena biasanya siswa laki-laki sering rame dan sering mengganggu siswa perempuan.”¹⁰⁰

Hal ini di kuatkan oleh pernyataan guru mapel fiqih yaitu bapak Abd, Rozaq, sebagai berikut :

“saya sebagai guru mata pelajaran fiqih mengelompokkan siswa itu sangat penting. apalagi pelajaran fiqih melalui audio visual dalam pelaksanaannya sebagian besar menggunakan metode praktikum yang hal ini mengelompokkan siswa menurut jenis kelaminnya itu sangat penting.”¹⁰¹

b. Menjelaskan materi fiqih materi shalat melalui audio visual

Dari pendapat di atas bahwasanya pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui audio visual bagi siswa-siswi kelas IV telah dilaksanakan dari materi sholat fardu sampai dengan materi shalat

¹⁰⁰ Uswatun Hasanah, wawancara, 02 Maret 2019

¹⁰¹ Abd.Rozaq, wawancara, 28 Maret 2019

sunnah. Hal ini dinyatakan langsung oleh Guru mapel Fiqih Bapak Abd

Rozaq menyatakan bahwa :

“ iya memang betul, untuk mempermudah menyampaikan materi fiqih materi shalat melalui media audio visual saya membagi materi sholat menjadi dua tema husus untuk kelas IV yaitu di mulai dari sholat fardu sampai shalat sunnah serta macam-macamnya, hal itu untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan mempraktekkan materi sholat.”¹⁰²

Dari pemaparan Bapak Abd.Rozaq di atas juga di benarkan oleh waka kurikulum yaitu Ibu Azizah Rohmah, yang mengatakan bahwa :

“ saya meminta para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang mereka ajarkan dengan menggunakan metode yang sangat tepat dan sesuai dengan materi yang di sampaikan. Seperti halnya Bapak Abd.Rozaq beliau tidak hanya menggunakan satu metode yang di gunakan dalam menjelaskan materi fiqih akan tetapi menggunakan beberapa metode jadi bisa di pastikan metode yang di gunakan dalam menjelaskan materi menggunakan metode campuran.”¹⁰³

c. Pelaksanaan praktikum pembelajaran fiqih materi shalat

Selain pembelajaran berlangsung di dalam kelas, siswa juga belajar di Musholla dan terkadang di masjid Baitul Salaf. Seperti misalnya terkait pelajaran yang membutuhkan contoh riil agar siswa dapat mudah memahami materi, misalnya pembelajaran fiqih yang banyak membicarakan praktek ibadah sholat, thoharoh, dan muamalah. Biasanya siswa lebih tertarik untuk belajar ketika dilaksanakan praktek . Pembelajaran di luar kelas tidak hanya diisi dengan materi pelajaran, tetapi guru juga memberikan permainan yang dapat membangkitkan semangat dan mengusir kebosanan siswa.

¹⁰² Abd.Rozaq, wawancara, 28 Maret 2020

¹⁰³ Azizah Rohmah, wawancara, 28 Maret 2020

Selain itu terkait dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, dapat menambah semangat dan mengusir kebosanan siswa serta lebih mudah memahami materi, kemudian di diskusikan dengan teori yang di kembangkan oleh Bapak Abd.Rozaq, yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran fiqih saya juga pernah menerapkan pembelajaran di luar kelas, yaitu pada saat materi tayammum dan mengetahui waktu shalat. Siswa/siswi saya ajak keluar kelas untuk mencari debu yang suci yang bisa dijadikan untuk bertayammum, dan juga pada waktu shalat dhuhur saya ajak langsung keluar kelas untuk memberikan penjelasan mengenai waktu shalat dhuhur.¹⁰⁴ Pembelajaran di luar kelas dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. *Outdoor activities* juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati diri sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa”.¹⁰⁵

Dalam pembelajaran praktikum siswa sangat senang apabila di ajak keluar kelas, karena mereka merasa bosan jika pembelajaran dilakukan di dalam kelas saja, sesuai dengan ungkapan dari salah satu siswa kelas IV yang bernama M. Nursoba, yang mengatakan bahwa :

“setiap hari Rabu Bapak Rozaq selalu mengajak kami untuk keluar kelas guna mencari bahan praktek, misalnya pada saat materi tayammun kami di bimbing untuk mencari debu yang suci yang masuk ke dalam syarat-syarat dari tayammum, ketika praktek wudlu kami juga langsung dibawa ketempat wudlu, begitu juga dengan praktek sholat.”¹⁰⁶

Dalam melaksanakan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual selain menentukan materi yang akan di sampaikan

¹⁰⁴ Ahmad Arif, *wawancara*, 9 Maret 2019

¹⁰⁵ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017),80

¹⁰⁶ Abd Rozaq, *wawancara*, 25 Maret 2020

juga tidak terlepas dari pemilihan metode. Bapak Abd.Rozaq pada saat penelitian di lakukan selain menggunakan media audio visual juga menggunakan metode campuran misalnya, metode ceramah, diskusi, tanya jawab. metode yang bervariasi ini di lakukan untuk menghindari kebosanan pada siswa. dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi sering dilaksanakan oleh Bapak Abd,Rozaq.

Hasil kesimpulan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti , data yang di peroleh untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual, yaitu : 1. guru Melakukan pengaturan siswa-siswi di dalam kelas, 2. guru menjelaskan materi sholat melalui media audio visual, 3. guru Melaksanakan berbagai praktikum baik didalam maupun diluar kelas, 4. guru melakukan evaluasi serta penilaian untuk mengetahui daya serap dan mengukur hasil belajar siswa kelas IV terhadap materi sholat melalui media audio visual yang telah diajarkan.

3. Evaluasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Suatu lembaga Pendidikan pasti mempunyai program yang diinginkan tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya perencanaan serta pelaksanaan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan suatu program. melalui evaluasi akan diketahui

kendala-kendala yang akan ditemukan selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk program selanjutnya.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru mapel fiqih materi shalat melalui media vudio visual di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya adalah meliputi:

a. Evaluasi Formatif

Adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran suatu pokok bahasan dan topik yang di maksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran bisa di terima oleh siswa, sehingga dengan adanya evaluasi setiap guru mengetahui keberhasilan proses beajar mengajar yang di terima siswa.

Untuk pembelajaran fiqih melalui audio visual dalam proses evaluasinya terdiri dari dua macam yaitu melalui tes tulis dan hafalan tentang materi fiqih yang diperoleh melalui audio visual dan juga praktek. hafalannya terkait dengan bacaan-bacaan di dalam shalat dan untuk prakteknya yaitu praktek gerakan shalat dan waktu shalat. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Abd Rozak, selaku guru Mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa :

“Di dalam pembelajaran fiqih materi sholat kami menggunakan muroja'ah yaitu menyetorkan hafalan-hafalan tentang syarat, rukun shalat, dan yang membatalkan shalat. Selain itu untuk mengetahui kemampuan peserta didik kami mengadakan praktek shalat baik shalat sendiri maupun berjama'ah, maka dengan adanya evaluasi tersebut kami dapat mengetahui kemampuan setiap siswa/siswi dalam pelajaran shalat. Selain praktek shalat kami juga melakukan praktek wudhu' hal ini kami lakukan untuk mengenalkan siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah

mengetahui akan syari'at Islam, dengan harapan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. ¹⁰⁷

Evaluasi formatif yang dilaksanakan oleh guru fiqih di Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya adalah meliputi tes tulis, tes lisan dan tes praktik tentang materi sholat. Evaluasi ini dilaksanakan setiap hari Sabtu. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abd.Rozaq selaku guru mapel fiqih yaitu:

“saya biasanya langsung memberikan tes setiap pembelajaran selesai atau setiap hari sabtu. Yang meliputi tes lisan, dengan cara siswa di suruh maju ke depan satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Sedangkan untuk tes tindakan siswa di suruh melakukan praktik shalat. Di mana dari praktik tersebut saya akan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi fiqih yang saya berikan selama proses belajar.”¹⁰⁸

Hal di atas sesuai dengan pernyataan dari kepala madarasah yaitu

Bapak Mukhibat, yaitu :

“Terkait dengan evaluasi formatif, seperti pada umumnya kami lakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan juga praktik bagi setiap siswa-siwi, Agar dapat mengetahui kemampuan dan daya serap seluruh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru juga bisa mengevaluasi metode maupun media yang di gunakan dalam proses pembelajaran agar lebih baik dan efektif.”¹⁰⁹

Sedangkan mengenai bentuk tesnya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Arif selaku wali kelas IV B yaitu:

“Saya memberikan tes tidak tentu, terkadang ada tes tulis, tes praktek juga terkadang tes lisan berupa tanya jawab langsung maupun hafalan. Jadi tergantung materi yang saya ajarkan yang juga harus memperhatikan kondisi dan karakter masing masing siswa untuk mengetahui hasil dari setiap pembelajaran yang telah di laksanakan”¹¹⁰

¹⁰⁷ Ahmad Arif, *wawancara*, 9 Maret 2020

¹⁰⁸ , Abd.Rozaq *wawancara*, 17 Maret 2020

¹⁰⁹ Bpk Mukhibat, *wawancara*, 6 Maret 2020

¹¹⁰ Ahmad.Arif, *wawancara*, 10 Maret 2020

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan belajar murid setelah mengikuti program pembelajaran selama satu semester. Sesuai dengan pendapat Bapak Subandi selaku kepala madrasah, yaitu :

“untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa selama satu semester, maka lembaga madrasah ibtidaiyah salafiyah syafi’iyah Pancakarya Ajung mengadakan tes ujian tengah semester dan ujian akhir semester.”¹¹¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Azizah Rohmah, S.E selaku waka kurikulum, terkait evaluasi pembelajaran, mengatakan bahwa :

Pertama untuk mengetahui evaluasi hasil dari pembelajaran maka kami melaksanakan tes sumatif terkait proses pembelajaran dilakukan di akhir semester dan soal yang di ujikan juga mengambil dari pusat yaitu Kemenag.”¹¹²

Demikian pula yang di sampaikan oleh Bapak Mukhibat, S.Pd.I selaku kepala Madrasah, mengatakan bahwa :

“Terkait dengan evaluasi sumatif, seperti pada umumnya dilakukan dengan tes tulis, biasanya soal yang di dapatkan dari Kemenag itu untuk Ujian akhir semester akan tetapi untuk soal ujian tengah semester soal yang di gunakan membuat sendiri.”¹¹³

Dari Beberapa hasil wawancara tersebut, maka proses evaluasi pembelajaran fiqh melalui media audio visual di madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Syafi’iyah Pancakarya Ajung Jember adalah:

¹¹¹ Mukhibat, wawancara, 14 Maret 2020

¹¹² Aziziah Rohmah, wawancara, 8 Mart 2020

¹¹³ Bpk Mukhibat, wawancara, 6 Maret 2020

- a. Evaluasi formatif yang meliputi tes yang di lakukan oleh guru mapel fiqih yang di lakukan di akhir pembelajaran. Meliputi tes tulis, tes lisan, dan praktik.
- b. Evaluasi sumatif yang meliputi, tes yang di lakukan pada akhir semester dan soal yang di pakai langsung dari Kemenag.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Adapun data-data yang diperoleh dilapangan meliputi :

1. Perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakraya Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan maka dapat di paparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran fiqih melalui media audio visual bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya di laksanakan agar dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi gambar dan video yang ditampilkan kurang jelas karena media proyektor yang digunakan perlu diperbaiki.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran fiqih bapak Abd. Rozak mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan media yang digunakan seperti labtop, proyektor, serta video tentang tuntunan sholat (www.youtube.com)

Perencanaan merupakan hal yang terpenting sebelum melakukan pembelajaran karena dengan merencanakannya terlebih dahulu, maka kegiatan pembelajaran terlaksana lebih mudah, Efektif dan terarah. Seperti halnya pembelajaran pada umumnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan

Perencanaan adalah salah satu aspek tujuan pendidikan yaitu memelihara, mempertahankan, dan mngembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah di kontrol dan di monitor dalam pelaksanaannya.¹¹⁴

Perencanaan pada pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa siswi kelas IV dibuat secara terperinci dan matang, begitu juga perencanaan pada setiap pembelajaran didalam ruang akan di laksanakan, sesuai dengan pembahasan di atas yaitu 1. guru menyusun jadwal materi selama satu tahun, 2. menentukan target pembelajaran fiqih

¹¹⁴ Harjanto, perencanaan pengajaran (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), 22

bagi siswa siswi kelas IV yaitu dapat melaksanakan sholat lia waktu, sholat jum'at dan sholat idain, 3. guru menentukan media-media yang akan digunakan dalam pembelajaran , 4. Guru menentukan metode praktikum dan sarana yang digunakan, 5. Guru mengorganisasikan dan mengelompokkan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih materi Shalat Melalui Media Audio Visual bagi siswa-siswi kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Proses pelaksanaan merupakan aplikasi dari program perencanaan yang telah di buat terlebih dahulu. Setiap proses belajar guru mempunyai berbagai model dan metode belajar sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Salah satu yang dapat menentukan keberhasilan dalam belajar erat kaitannya dengan model belajar yang di pakai guru. Pemilihan dan penggunaan model belajar haruslah yang membuat siswa belajar dengan aktif, dengan kata lain guru mempertimbangkan pemilihan model belajar yang di gunakan, apakah model tersebut dapat mendorong siswa lebih aktif berfikir dan dapat memecahkan masalah.

Pada pembelajaran fiqih melalui media audio visual pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah 1. Guru melakukan pengaturan siswa di dalam kelas, 2. Menjelaskan materi fiqih melalui media gambar dan audio visual, 3. Melaksanakan berbagai praktikum, 4. Melaksanakan diskusi dan tanya jawab

Sesuai dengan hasil penelitian pemilihan dan penggunaan model pembelajaran fiqih melalui media audio visual dapat dilakukan untuk siswa kelas IV akan tetapi dalam satu kelas memiliki keberagaman gaya belajar, hal ini yang menjadi tantangan bagi guru mapel fiqih dalam melaksanakan pembelajaran. Agar materi yang di sampaikan mengena dan dapat diserap oleh siswa, guru mapel fiqih memilih untuk menggunakan model Praktikum seperti yang di jelaskan Colin dan Malkon dalam bukunya di sebutkan bahwa : ada sebuah penelitian yang menyatakan telah mengidentifikasi gaya belajar dan komunikasi yang optimal yaitu visual, auditori, dan kinestetik.¹¹⁵

Pada awal pembelajaran hal-hal yang di lakukan oleh guru adalah:

- a) memberikan sugesti yang baik,
- b) memberikan pernyataan yang bermanfaat kepada siswa,
- c) memberikan tujuan yang jelas dan bermakna,
- d) Menciptakan lingkungan fisik dan emosional dan interaksi sosial yang positif,
- e) Menanamkan rasa Taat dan Patuh.

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan awal pembelajaran guru telah membuat perencanaan dengan menyiapkan media-media yang digunakan, guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada Pembelajaran, aktif, inofatif, kreatif, efektif, Islami, dan menyenangkan (PAIKEMI). Pada awal pembelajaran bapak Rozaq selaku guru mata pelajaran fiqih memberikan sugesti positif dengan mengajak siswa siswinya

¹¹⁵ Meier, panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan (Bandung: PT Abadi, 2007), 234

bernyanyi dengan memberikan sedikit mainan dan kemudian memberikan sedikit pengenalan kepada siswa tentang apa yang di pelajari dengan bahasa yang menarik dan media yang menarik pula sehingga siswa merasa antusias dan rasa ingin tahu terhadap materi sholat jum'at dan sholat idain.

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih materi Shalat Melalui Media Audio Visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Sebagaimana telah di jelaskan bahwasanya evaluasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran, gunanya adalah untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Evaluasi dalam pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual ada 2 macam cara penilaiannya.

Pada setiap pembelajaran tidak selalu evaluasi yang di benarkan tetapi juga ada yang melakukan penilaian non tes. Penilaian non tes biasanya digunakan untuk menilai tentang sikap kebiasaan kerja kejujuran dan lain-lain.¹¹⁶

Dari hasil penelitian evaluasi yang di lakukan oleh guru fiqih adalah menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

- a. Evaluasi formatif yaitu tes yang di lakukan oleh guru mapel fiqih yang di lakukan di akhir pembelajaran. Meliputi tes tulis, tes lisan dan hafalan, dan praktik, soal-soal yang diujikan langsung dari guru.

¹¹⁶ Tritanto ibnu badar, desain pengembangan pembelajaran (Bandung: Cinta Umbara, 2011), 226

- b. Evaluasi sumatif yaitu, tes atau ujian yang di lakukan pada akhir semester dan soal–soal yang di pakai langsung dari Kemenag.

Evaluasi atau penilaian yang di maksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung, baik itu di akhir pembahasan ataupun di akhir semester. Maka Penilaian ini digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah mereka terima selama proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan dari setiap fokus masalah yang telah di kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran fiqih materi materi shalat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember meliputi beberapa perencanaan yaitu : a. guru menyusun jadwal materi selama satu tahun, b. menentukan target pembelajaran fiqih, c. guru menentukan media-media pembelajaran, d. menentukan metode praktikum dan lain sebagainya.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember meliputi beberapa pelaksanaan, yaitu : a. melakukan pengaturan siswa di dalam kelas, b. menjelaskan materi fiqih melalui proyektor, c. melaksanakan berbagai praktikum.
3. Pada tahap evaluasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember menggunakan beberapa evaluasi yaitu a. evaluasi formatif yang meliputi tes yang di lakukan oleh guru mapel fiqih melalui pertanyaan soal yang di lakukan di akhir pembelajaran meliputi tes tulis, tes lisan, dan praktik.

- b. evaluasi sumatif yang meliputi, tes yang di lakukan pada akhir semester dan soal yang di pakai langsung dari Kemenag.

B. Saran-saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Implementasi pembelajara fiqih materi sholat melalui media audio visual bagi siswa-sisiwi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember berdasarkan temuan penelitian ini ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk :

1. Kepala Madrasah MI Salafiyah Syafi'iyah

Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa, Dengan menambah jumlah Proyektor, karena proyektor yang ada hanya 2 (dua) buah dengan kondisi yang 1 (satu) sudah kurang layak jika di pergunakan.

2. Guru MI Salafiyah Syafi'iyah

Hendaknya setiap guru melakukan inovasi yang lebih variatif dalam pembelajaran dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran serta media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

Penting untuk dilakukan pengamatan lebih lanjut terutama tentang kedisipilinan semua komponen madrasah untuk menambah kekompakan serta Sinergi yang semakin dinamis antara semua elemen dan tokoh masyarakat dengan pihak lembaga pendidikan Madrasah Ibtidiyah

Salafiyah SYafi'iyah. Setidaknya untuk peneliti selanjutnya mereka lebih fokus pada media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih bab sholat, agar mudah difahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kesehariannya, baik ketika berada dimadrasah maupun ketika berada di dalam lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet.1, 205.
- A. Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),
- Azhar Arshad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Arifin, Zainal , 2012, *Penelitian Pendidikan – Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung :Remaja Rosda Karya
- Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran Konsep, Model Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Media Pratama, 2012), 7
- A. Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Ahmad Munjin Dan Lilik, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 137
- Abu Umar Basyir, *Kitab As-Shalat Syarah Bulughul Maram*, 151
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 66-67
- Bulughul marom: 'arofah jaya(surabaya)*
- Departemen Agama Islam, 2007, *Al'Quran dan Terjemahannya* , Surabaya: Al Hidayah
- Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Drs.Rohani Ahmad, *Media intruksional edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1997)
- Drs. Darwyn Syah, M.Pd, dkk, *Perencanaan*, 129
- Departemen Agama Islam, *Al'Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Al Hidayah, 2007), 401
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* , 180

E.Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003). Cet. 3, 100

E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

E.Mulyasa, *Prinsip Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Rosdakarya, 2003), 11

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006)

H.Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), Cet.1, 7

Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 14

Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, 77-110

Hanun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, 87

Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 142

IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember , 2019)

Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Surabaya: Hidayah, 1998), 145

Kementrian agama RI Alqur-an dan terjemah (syaamil quran 2012),Bandung

Lexi Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 320

Lexi J.Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Pt Remaja Rosdakarya,2010), 4

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 41

M.Khalid Mas'ud, *Shatibi's Phylosophy of Islamic Law* (Malaysia: Islamic Book Trust, 2001), 18.

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186

Miles,M.B, Huberman, AM, Dan Saldan, J, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (USA, 2014), 8

Meier, panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan (Bandung: PT Abadi, 2007), 234

Nadjib Zuhdi, *Kamus Lengkap Praktis Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris* (Surabaya:Fajar Mulia,1993)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT.Rosdakarya, 2010), 389

Nadjib Zuhdi, *Kamus Lengkap Praktis Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Fajar Mulia 1993).231

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara,2009), Cet. 9, 57.

Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 57

Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, 234

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, 227

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, 274

Tritanto Ibnu Badar, *desain pengembangan pembelajaran* (Bandung: Cinta Umbara, 2011), 226

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tersito, 1980), edisi VII, 134

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sodikin
NIM : T20164069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Tempat tanggal lahir : Jember 08 September 1971
Alamat : Rt 02 Rw 07 dusun Kresek desa Pancakarya Ajung Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: "Implementasi pembelajaran fiqih bab sholat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020" adalah Hasil Penelitian /Karya Sendiri Kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk Sumbernya.

Demikian surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember 14 Mei 2020

STERAI
EMPEL
42A7AHF398281889
6000
RIBURUPIAH
Sodikin
NIM 20164069

MATRIK PENELITIAN

Judul	Komponen	Indikator	Sumber Data	Tehnik Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi pembelajaran fiqih bab shalat melalui metode audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung 2. Siswa siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung 3. Guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan Pembelajaran Fiqih bab shalat melalui metode audio visual bagi Siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten 2. Pengertian implementasi 3. Pengertian media audio visual 4. Langkah-langkah yang mendukung dalam implementasi pembelajaran fiqih bab shalat melalui media audio visual bagi Siswa-siswi 	<p>Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung b. Waka kurikulum c. Guru Mapel d. Guru wali kelas 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Dokumentasi c. Kepustakaan d. Internet 	<p>Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan kualitatif deskriptif 2. Penentuan subjek: Penelitian purposive 3. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. Keabsahan data b. Penyajian dan analisis data c. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran fiqih bab shalat melalui metode audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih

		<p>Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung</p> <p>5. Beberapa faktor yang menjadi kendala yang dihadapi dalam Implementasi pembelajaran melalui metode audio visual</p>		<p>bab shalat melalui metode audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih bab shalat melalui metode audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.</p>
--	--	--	--	---

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang perencanaan pembelajaran fiqih Materi sholat elalui media audio visual bagi siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/2020
2. Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/2020
3. Obseervasi tentang evaluasi pembelajaran fiqih materi sholat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember Tahun Ajaran 2019/2020
4. Observasi tentang Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember

B. Pedoman Wawancara

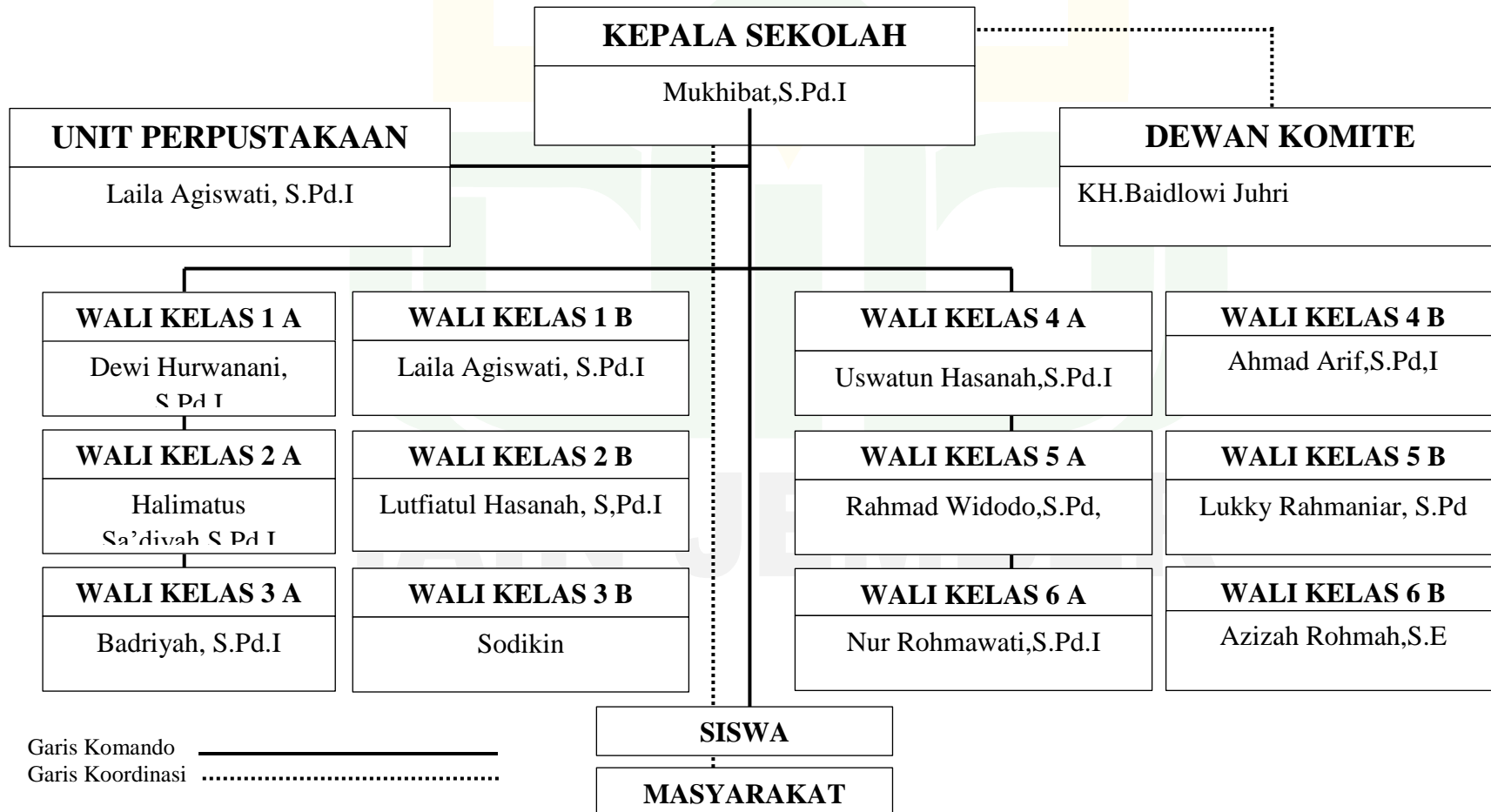
1. Bagaimana pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah
2. Perencanaan pembelajaran
 - a) Prinsip-prinsip Perencanaan Pembelajaran
 - b) Manfaat Perencanaan Pembelajaran
 - c) Langkah-langkah perencanaan pembelajaran
3. Pelaksanaan pembelajaran
 - a) Membuka pelajaran
 - b) Menyampaikan materi pembelajaran
 - c) Menutup pembelajaran
4. Evaluasi pembelajaran
 - Evaluasi formatif
 - Evaluasi sumatif

C. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember
3. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember
4. Data Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember
5. Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran
7. Buku pegangan guru



STRUKTUR ORGANISASI



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Identitas sekolah : MI Salafiyah Syafi'iyah
Mata pelajaran : Fiqih
Kelas/semester : 4/II
Pertemuan ke- : 1 dan 2
Materi pokok : Sholat Idain
Alokasi waktu : 4x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.1 Memahami ketentuan salat Idain

Pertemuan 1

- 3.1.1 Menjelaskan arti salat idain
- 3.1.2 Menjelaskan pengertian salat idain
- 3.1.3 Menguraikan maksud salat idain
- 3.1.4 Menerangkan tujuan salat idain
- 3.1.5 Menguraikan hukum salat idain
- 3.1.6 Menunjukkan dasar hukum salat idain

1.1 Meyakini salat Idain sebagai perintah Allah.

Pertemuan 2

- 1.2.1 Mengimani salat Idain adalah perintah Allah
- 1.2.2 Mematuhi salat Idain sebagai perintah Allah
- 1.2.3 membenarkan salat Idain sebagai perintah Allah
- 1.2.4 Melaksanakan salat Idain sebagai perintah Allah

2.1 Menghayati ketentuan salat Idain

Pertemuan 3

- 2.1.1 Memaknai salat idain
- 2.1.2 Membenarkan ketentuan salat idain
- 2.1.3 Mematuhi ketentuan salat idain

- 4.1 Mendemonstrasikan tata cara salat Idain.
 - 4.1.1 Mempraktikkan tata cara salat idain
 - 4.1.2 Mensimulasikan tata cara salat idain

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan tentang salat Idain peserta didik diharapkan mampu memahami ketentuan salat Idain, meyakini salat Idain sebagai perintah Allah, menghayati ketentuan salat Idain, mendemonstrasikan tata cara salat Idain, menghargai orang yang menjalankan salat Idain

D. Materi Pembelajaran

Salat Idain adalah salat sunah dua rakaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha.

Hal-hal sunah yang dilakukan sebelum salat Idul Fitri :

- a. Mandi
- b. Berpakaian baik dan bersih
- c. Berhias
- d. Memakai wangi-wangian
- e. Makan sebelum salat Idul Fitri
- f. Melalui jalan yang berlainan ketika pergi dan pulang
- g. Membaca takbir, tahmid, dan tahlil

Salat Idul Fitri dikerjakan setiap tanggal 1 Syawal, waktunya mulai dari terbitnya matahari sampai dengan tergelincirnya pada siang hari. Cara mengerjakan salat Idul Fitri sama seperti mengerjakan salat lainnya, yaitu pada rekaat pertama salat Idul Fitri, setelah membaca doa iftitah bertakbir 7 kali. Pada rakaat kedua salat Idul Fitri, setelah berdiri dari rekaat pertama bertakbir 5 kali.

Hukum melaksanakan Salat Idul Fitri adalah sunah muakkad (sunah yang sangat dianjurkan). Amalan-amalan yang sunah dilakukan pada hari raya Idul Fitri :

1. Memperbanyak membaca takbir, tahid, dan tahlil.
2. Memperbanyak dzikir dan doa
3. Memperbanyak infak dan sedekah
4. Bersilaturahmi kepada sanak saudara dan tetangga.

Hal-hal sunah yang dikerjakan sebelum Salat Idul Adha :

1. Mandi
2. Berpakaian baik dan bersih
3. Berhias

4. Memakai wangi-wangian
5. Melalui jalan yang berlainan ketika pergi dan pulang
6. Membaca takbir, tahmid, dan tahlil

Salat Idul Adha dilaksanakan setiap tanggal 10 Zulhijah, waktunya mulai dari terbitnya matahari sampai dengan tergelincirnya di siang hari. Salat Idul Adha dilaksanakan 2 rakaat, sama caranya seperti melaksanakan Salat Idul Fitri, yang berbeda hanya pada niatnya saja. Salat Idul Adha hukumnya sunah muakkad (sangat dipentingkan).

E. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab (siswa berpasangan saling bertanya jawab tentang idain)
- Discovery learning
- Diskusi tentang kasus di atas dengan berkelompok

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media

- Gambar
- Video Sholat Idain
- Kartu lafalniat sholat Idain
-

- $$\text{أَصَلِّ سُنَّةَ عِيدِ الْفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَاءً مُوَمَّ لِلَّهِ تَعَالَى}$$

- $$\text{أَصَلِّ سُنَّةَ عِيدِ الْأَضْحَى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَاءً مُوَمَّ لِلَّهِ تَعَالَى}$$

- Alat/Bahan
- Mukena
- Sajadah

2. Sumber Belajar

- Buku Fiqih
- Buku tuntunan zakat Sulaiman Rosyid, fikih Sunah, buku guru dll

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Pendahuluan

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.

2. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Peserta didik mengamati gambar/video orang/anak yang sedang melaksanakan sholat Idain
 - Peserta didik mendengarkan ceramah guru tentang arti dan dasar hukum sholat idain
- Menanya
 - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar/videosholat Idain yang ditayangkan oleh guru.
 - Siswa bertanya jawab dengan teman sebangku tentang sholat Idain.
- Mengeksplorasi
 - Peserta didik mencari/menemukan pengertian sholat Idain melalui tanya jawab .
 - Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model Snowballtentang sholat Idain dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
 - Guru memanggil masing-masing ketua kelompok dan memberikan penjelasan tentang materi.
 - Siswa kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang diterima
 - Siswa membuat satu pertanyaan yang ditulis dikertas dan dibentuk bola.
 - Siswa saling melemparkan bola selama 5 menit.
 - Setelah siswa dapat satu bola siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis secara bergantian.
- Mengasosiasi
 - Peserta didik menghubungkan pemahamannya tentang shalat Idain dengan pengalamannya mengikuti shalat Idain.
- Mengkomunikasikan
 - Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.
 - Guru menyimpulkan

3. Penutup

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

Pertemuan II

- Pendahuluan
- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
 - Kegiatan Inti
 - Mengamati
 - ✓ Peserta didik mengamati gambar/video orang/anak yang sedang melaksanakan sholat Idain
 - ✓ Peserta didik mendengarkan ceramah guru tentang mengimani, mematuhi, dan melaksanakan sholat idain sebagai perintah Allah SWT
 - Menanya
 - ✓ Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar/videosholat Idain yang ditayangkan oleh guru.
 - ✓ Siswa bertanya jawab dengan teman sebangku tentang mengimani, mematuhi, dan melaksanakan shalat Idain.
 - Mengeksplorasi
 - ✓ Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model demonstrasi tentang sholat Idain dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Guru memberikan penjelasan bahwa akan dilaksanakan praktek sholat idain.
 - Siswa diminta untuk menyiapkan diri.
 - Guru memanggil satu persatu untuk mempraktekkan sholat Idain.
 - Guru memberikan penilaian terhadap prakter shalat yang dilakukan oleh siswa.
 - Mengasosiasi
 - Peserta didik menghubungkan pemahamannya tentang shalat Idain dengan pengalamannya mengikuti shalat Idain melalui.
 - Mengkomunikasikan
 - Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.
4. Penutup
1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 2. Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.
5. Pendahuluan
- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
 - Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.

6. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Peserta didik mengamati gambar/video orang/anak yang sedang melaksanakan sholat Idain
 - Peserta didik mendengarkan ceramah guru tentang arti dan dasar hukum sholat idain
- Menanya
 - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar/videosholat Idain yang ditayangkan oleh guru.
 - Siswa bertanya jawab dengan teman sebangku tentang sholat Idain.
- Mengeksplorasi
 - Peserta didik mencari/menemukan pengertian sholat Idain melalui tanya jawab .
 - Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model Snowballtentang sholat Idain dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
 - Guru memanggil masing-masing ketua kelompok dan memberikan penjelasan tentang materi.
 - Siswa kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang diterima
 - Siswa membuat satu pertanyaan yang ditulis dikertas dan dibentuk bola.
 - Siswa saling melemparkan bola selama 5 menit.
 - Setelah siswa dapat satu bola siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis secara bergantian.
- Mengasosiasi
Peserta didik menghubungkan pemahamannya tentang shalat Idain dengan pengalamannya mengikuti shalat Idain.
- Mengkomunikasikan
 - Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.
 - Guru menyimpulkan

7. Penutup

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

Pertemuan III

- Pendahuluan
- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
 - Kegiatan Inti
 - Mengamati
 - ✓ Peserta didik mengamati gambar/video orang/anak yang sedang melaksanakan sholat Idain
 - ✓ Peserta didik mendengarkan ceramah guru tentang mengimani, mematuhi, dan melaksanakan sholat idain sebagai perintah Allah SWT
 - Menanya
 - ✓ Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar/videosholat Idain yang ditayangkan oleh guru.
 - ✓ Siswa bertanya jawab dengan teman sebangku tentang mengimani, mematuhi, dan melaksanakan shalat Idain.
 - Mengeksplorasi
 - ✓ Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model Snowball tentang sholat Idain dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
 - Guru memanggil masing-masing ketua kelompok dan memberikan penjelasan tentang materi.
 - Siswa kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang diterima
 - Siswa membuat satu pertanyaan yang ditulis dikertas dan dibentuk bola.
 - Siswa saling melemparkan bola selama 5 menit.
 - Setelah siswa dapat satu bola siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis secara bergantian.
 - Mengasosiasi
 - Peserta didik menghubungkan pemahamannya tentang shalat Idain dengan pengalamannya mengikuti shalat Idain melalui.
 - Mengkomunikasikan
 - Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.
8. Penutup
4. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 5. Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
 6. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

H. Penilaian

1. Non tes

Bentuk:

- a. Observasi
 - b. Penilaian Diri
 - c. Penilaian antar peserta didik/teman
- ### 2. Tes
- a. Tulis
 - b. Tes unjuk kerja, portofolio.

Kepala MI
Salafiyah Syafi'iyah

(Mukhibat,S.Pd.I)

Mengetahui,
Guru Mapel Fiqih

(Abd.Rozaq).

IAIN JEMBER

PENILAIAN

1. Pertemuan I

a. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				
2	Mengucapkan rasa syukur atas nikmat/karunia Allah SWT				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat, mendengar atau merasakan sesuatu				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lembar Pengamatan Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{SkorTertinggi} \times 4 = skorakhir$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < skor \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < skor \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < skor \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $skor \leq 1,33$

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tertulis

Bentuk: Uraian

Intrumen :

1. Jelaskan pengertian shalat Idain!
2. Jelaskan perbedaan antara shalat idul fitri dan idul adha!
3. Sebutkan 3 amalan sunah yang dilakukan sebekum sholat idul fitri!
4. Sebutkan 3 amalan sunah yang dilakukan sebekum sholat idul adha!
5. Tulislah niat shalat idul fitri!

Pedoman penskoran

Skor setiap jawaban benar = 2

Pedoman Penilaian:

Jumlah Skor

Skor maksimal

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 = Baik sekali

B = 70 – 79 = Baik

C = 60 – 69 = Cukup

D = < 60 = Kurang

c. Penilaian Praktik

Teknik :

Bentuk :

Intrumen:

Hafalkan niat shalat idul fitri!

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Fasih	Kelancaran	Makhroj
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
2.7				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				

Pedoman penskoran

4 = sangat baik

3 = baik

(jika ketiga/semua aspek yang dinilai terpenuhi)

(jika ada dua aspek yang dinilai

2	= cukup	terpenuhi) (jika hanya satu aspek yang dinilai terpenuhi)
1	= kurang	(jika semua aspek yang dinilai tidak terpenuhi)

Pedoman Penilaian:

Jumlah Skor

Skor maksimal

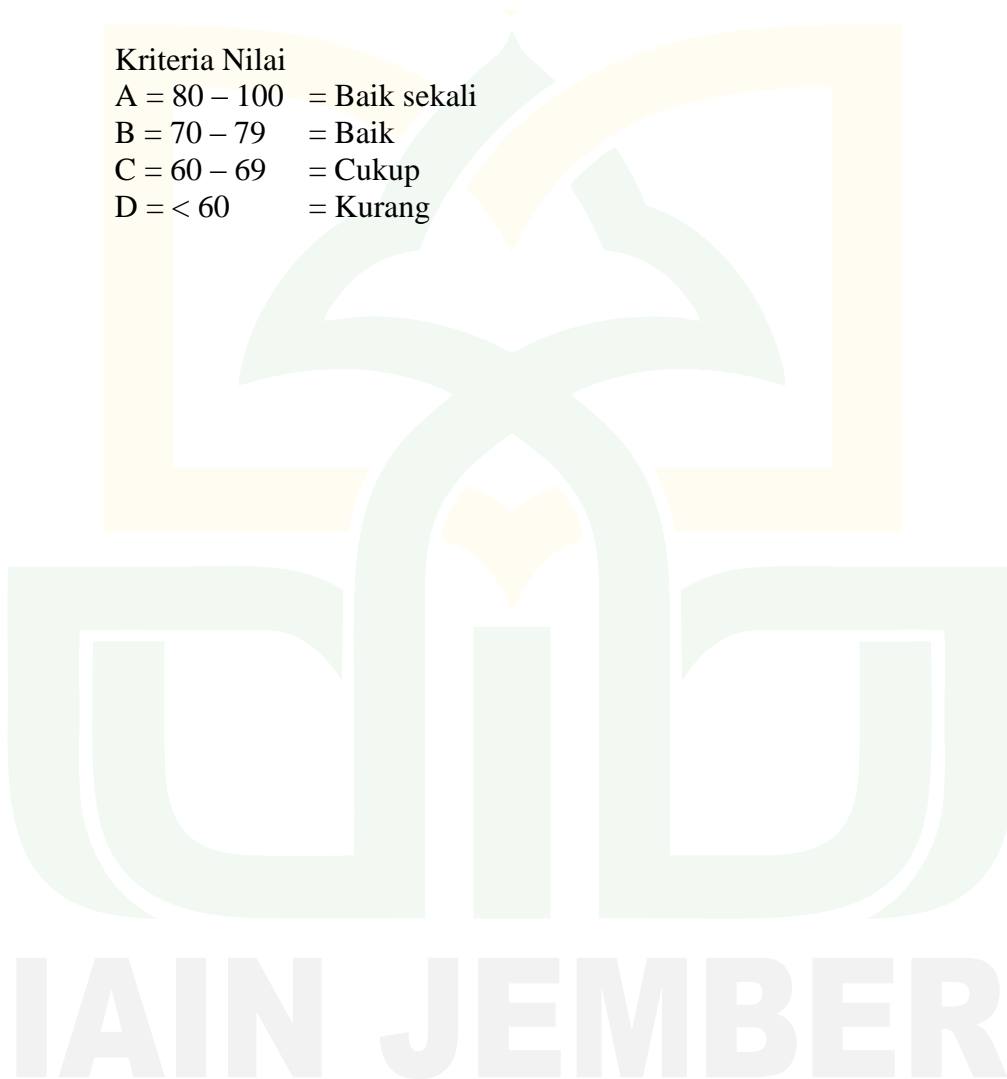
Kriteria Nilai

A = 80 – 100 = Baik sekali

B = 70 – 79 = Baik

C = 60 – 69 = Cukup

D = < 60 = Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0176./In.20/3.a/PP.00.9/03/2020 05 Maret 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah
Pancakarya Kecamatan Ajung Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sodikin
NIM : 20164069
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai implementasi pembelajaran fiqih bab shalat melalui media audio visual bagi siswa-Siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru kelas
4. Guru Mapel Fiqih
5. Peserta didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Shudi



**MADRASAH IBTIDAIYAH
SALAFIYAH SYAFI'YAH
PANCAKARYA - AJUNG
STATUS TERAKREDITASI B NSM : 111235090009**

Alamat : Jl. Cendrawasih No. 39 Kresek Pancakarya Ajung Jember Telp. 0331-410795

SURAT KETERANGAN

Nomor : 069/MISS/03/009/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. MUKHIBAT, S. Pd.I

NIP : 196507311986031005

Pangkat/Golongan : IV a

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan Sebenarnya bahwa Mahasiswa:

Nama : SODIKIN

Nim : 20164069

Semester : VIII

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar - benar menyelesaikan Penelitian dilembaga kami terhitung dari tanggal 05 Maret sampai dengan 05 April 2020 guna penyusunan Skripsi dengan judul **"Implementasi pembelajaran fiqih bab sholat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syaifi'iyah Pancakarya Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya dan berkepentingan harap maklum adanya

Jember, 24 Maret 2020


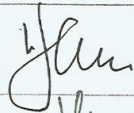

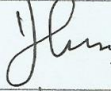

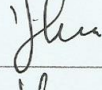
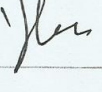
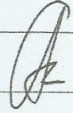
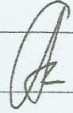
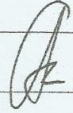





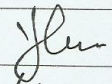


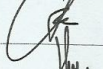
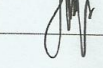
Salafiyah Syaifi'iyah

S.Pd.I

NIP. 196507311986031005

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	09 Maret 2020	Silaturahmi dengan lembaga MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya dengan maksud ingin melakukan Penelitian tentang Implementasi pembelajaran fiqih bab sholat melalui media audio visual bagi siswa-siswi kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung	Bapak H. Mukhibat,S.Pd.I	
2	09 Maret 2020	Observasi awal di MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya	Ibu Azizah Rohmah,S.E	
3	10 Maret 2020	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala Madrasah MI Salfiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung	Bapak H. Mukhibat,S.Pd.I	
4	10 Maret 2020	Observasi di Kantor Lembaga MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung	Ibu Azizah Rohmah,S.E	
5	10 Maret 2020	Interview denga kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung	Bapak H. Mukhibat,S.Pd.I	
6	10 Maret 2020	Observasi kegiatan pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung	Ibu Azizah Rohmah,S.E	
7	10 Maret 2020	Interview dengan Waka Kurikulum	Ibu Azizah Rohmah,S.E	
8	11 Maret 2020	Observasi kegiatan pembelajaran fiqih bab sholat melalui media audio visual	Bapak Abd Rozaq,S.Pd.I	
9	12 Maret 2020	Interview dengan guru mapel fiqih	Bapak Abd Rozaq,S.Pd.I	
10	10 Maret 2020	Observasi Kegiatan pembelajaran dikelas terkait pembelajaran fiqih bab sholat	Bapak Abd Rozaq,S.Pd.I	
11	10 Maret 2020	Observasi dengan wali kelas IV A	Ibu Uswatun Hasanah,S.Pd.I	
12	10 Maret 2020	Observasi dengan wali kelas IV B	Bapak Ahmad Arif,S.Pd.I	
13	10 Maret 2020	Pengambilan dokumentasi Interview	Bapak Mukhibat,S.Pd.I	

14	10 Maret 2020	Pengambilan dokumentasi Interview	Ibu Nur Azizah, S.E	
15	10 Maret 2020	Pengambilan dokumentasi Interview	Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I	
16	11 Maret 2020	Pengambilan dokumentasi Interview	Bapak Ahmad Arif, S.Pd.I	
17	11 Maret 2020	Pengambilan dokumentasi Interview	Bapak Abd Rozaq, S.Pd.I	
18	17 Maret 2020	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Bapak Mukhibat, S.Pd.I	

Jember, 17 Maret 2020
 Kepala Madrasah

 Mukhibat, S.Pd.I



Wawancara Dengan Bpk H.Mukhibat,S.Pd.I Selaku
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah



Wawancara Dengan Azizah Rohmah,S.E Selaku Waka Kurikulum
Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah



Wawancara dengan Uswatun Hasanah,S.Pd.I selaku wali kelas IV A
Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah



Wawancara dengan Ahmad Arif,S.Pd.I selaku wali kelas IV B
Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah



Wawancara dengan Abd Rozaq selaku Guru Mapel fiqih





Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung
MI Salafiyah Syafi'iyah



Mempersiapkan media pembelajaran

BIODATA PENULIS



Nama : Sodikin

NIM : 20164069

Tempat, tanggal lahir : Jember, 08 September 1971

Alamat : RT 02 RW 07 Kresek Pancakarya Ajung Jember

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI

Riwayat pendidikan :

- a. SDN Kaliwining 02 (1978-1985)
- b. SMPN 1 Rambipuji (1985-1988)
- c. MAN 1 Jember (1989-1992)
- d. IAIN Jember (2016-2020)

Pengalaman Organisasi

- a. Anggota pramuka di MAN 1 Jember (1990-1992)
- b. Ranting Ansor Kaliwining (1994-1996)
- c. Satkor Rayon Banser Rambipuji (1997-2000)
- d. Bidang Kesra Relawan Peduli Jember (RPJ) (2015-2020)